DO YOUR MINISTRY HEARTILY

Panduan

Doa & Puasa Raya 40 Hari

22 Mei – 30 Juni

2017

Diterbitkan Oleh:
Sinode Gereja Bethany Indonesia

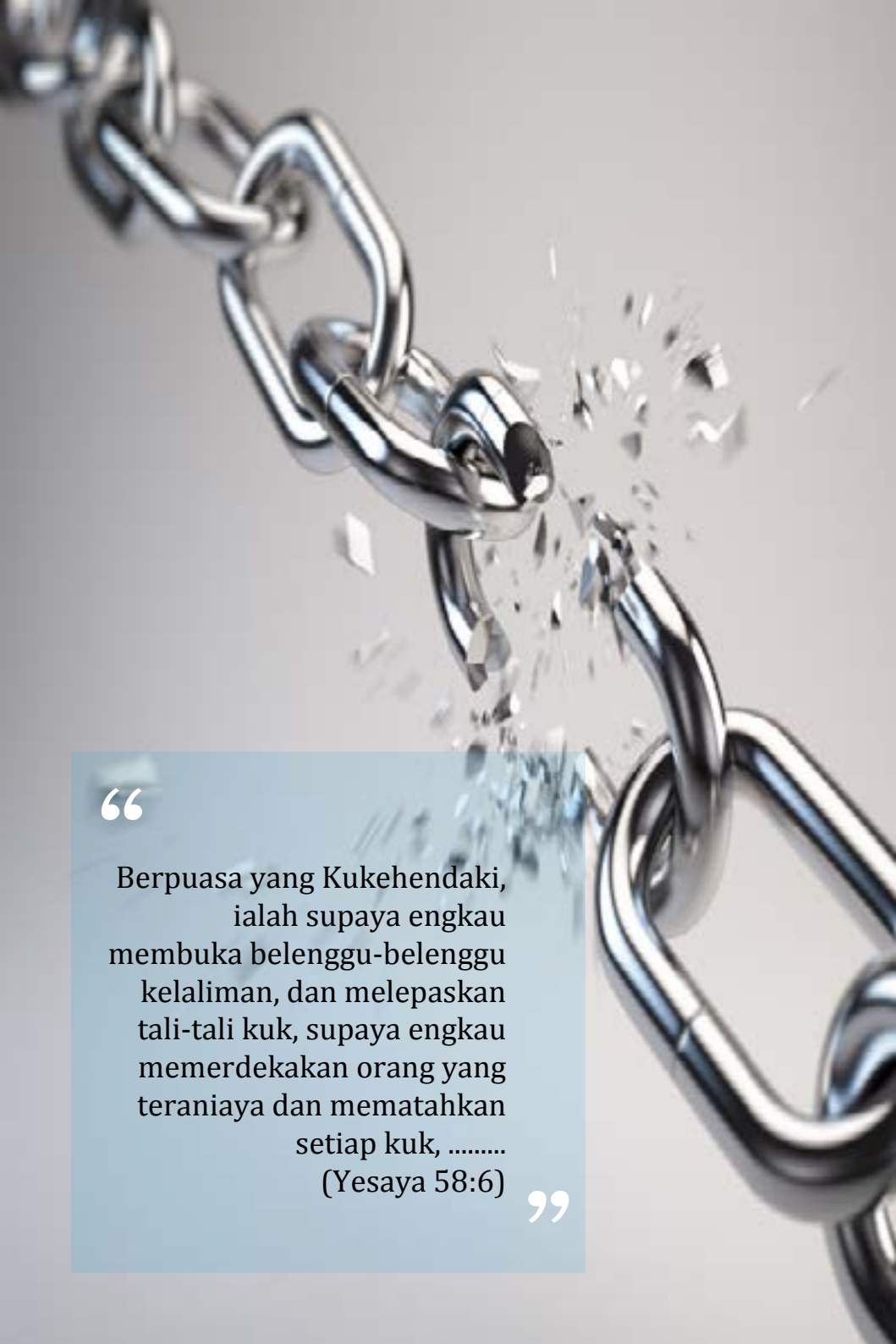

“Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, ...
(Yesaya 58:6)”

PENGANTAR
KETUA DEWAN RASULI
SINODE GEREJA BETHANY INDONESIA

"LAKUKANLAH PELAYANANMU DENGAN SEGENAP HATI"

SAUDARA yang terkasih dalam Kristus Yesus, Shalom untuk kita semua.

Pada Matius 26:6-13 dicatat satu peristiwa yang sangat inspiratif dibawah judul perikop: Yesus diurapi.

Waktu Tuhan Yesus di Betania, Ia sedang duduk makan di rumah orang kusta bernama Simon. Tiba-tiba datanglah perempuan kepada Yesus membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak Narwastu murni, seharga lebih dari tiga ratus dinar. Setelah leher buli-buli tersebut dipecahkan, minyak tersebut dicurahkan ke atas kepala Yesus.

Segera setelah itu, kitab-kitab Injil mencatat: orang banyak, murid-murid Yesus, serta Yudas menjadi gusar dan bertanya kepada Yesus: untuk apa pemborosan ini? Yesus mengetahui pikiran mereka dan menjawab: "Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Sebab ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik bagiKU."

Saya sangat terinpsirasi dengan cerita ini, saya sangat terkesan dengan jawaban Yesus. Dan apa yang saya lakukan selama satu tahun terakhir ini pada Gereja Bethany Indonesia Nginden dan cabang-cabang yang saya gembalakan, sesungguhnya adalah pengejawantahan atas kisah yang sangat menarik itu.

Saya mengajak kita semua untuk satukan hati: dalam posisi, kondisi dan keberdayaan dalam pelayanan kita masing-masing, melakukan sesuatu perbuatan yang baik bagi Tuhan. Mari, dengan segala keragaman kita: dengan waktu, tenaga, dan segala kemampuan kita, perbuatlah sesuatu yang baik dengan segenap hati kita untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Rasul Paulus mengajarkan prinsip pelayanan yang baik dalam Efesus 6:6-8

"..... jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah, dan yang dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia. Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan."

Saya menghimbau kepada seluruh pelayanan Tuhan di Sinode Gereja Bethany Indonesia, untuk satu tahun ke depan, di atas segala keberadaan dan kemampuan di ladang pelayanan kita masing-masing, dalam anugerah Tuhan, kita lakukan sesuatu yang baik untuk Tuhan seperti tercatat pada Ibrani 6:3, "Dan itulah yang kita perbuat, jika Allah mengizinkannya."

"**Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.**" (Kolose 3:23)

Mari diwaktu yang baik ini kita manfaatkan untuk ambil bagian dalam berdoa dan berpuasa, agar kita hidup sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga kita bisa hidup untuk mempermuliakan namanNya.

Selamat menjalankan Doa dan Puasa Raya 40 hari.

Tuhan Yesus Memberkati

Ketua Dewan Rasuli
Sinode Gereja Bethany Indonesia

Pdt. Aswin Tanuseputra

PENGANTAR KETUA UMUM MPS GEREJA BETHANY NDONESIA

SYUKUR kepada Tuhan yang memberikan kasih karuniaNya kepada kita sampai dengan hari ini. PemeliharaanNya begitu nyata. Walau sementara waktu sepertinya ada persoalan dan tantangan yang kita alami tak kunjung usai. Hari-hari memang masih terasa sulit karena krisis ekonomi global tak kunjung berakhir. Perkembangannya tidak baik, tak terkecuali bagi Negara dimana kita sebagai umat Tuhan kita ditempatkanNya. Pertumbuhan ekonomi masih lambat dan sulit, daya beli menurun, dan kegaduhan-kegaduhan sosial adalah bukti hidup yang jauh dari ideal, ini merisaukan.

Disisi lain, berbagai musibah bencana alam serta iklim ekterm pun banyak terjadi setiap hari diseantero dunia, dan sangat mencemaskan. Hari-hari semakin jahat, tindak kriminalitas yang terus terjadi, ragam kejahatan pun begitu mengerikan, bahkan mulai mengganggu keamanan dan keselamatan anak-anak kita. Belum lagi kegiatan-kegiatan ekstrim dan serangan-serangan dari kelompok jahat dan teroris melanda dunia, termasuk gereja Tuhan juga menjadi sasarannya.

Disisi lain masih banyak 'Pekerjaan Rumah' yang harus kita kerjakan dalam mengerjakan Amanat AgungNya. Tak bisa dipungkiri terkadang dalam mengerjakan pelayanan kita terjebak rutinitas dan alami kejenuhan. karena itu memasuki 2017 Sinode Gereja Bethany Indonesia memiliki visi, “Do Your Ministry Heartily” dengan nats Firman Tuhan pada Surat Kolose 3:23"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

Mari waktu yang ada ini kita pakai untuk makin mendekatkan diri kepada Tuhan dengan berdoa dan berpuasa, supaya lawatan Tuhan dinyatakan, para Pelayan Tuhan tetap memiliki semangat dan terus diberi kekuatan oleh Tuhan, sehingga makin banyak jiwa-jiwa diselamatkan bagi hormat dan kemuliaanya.

Akhirnya Saya mengucapkan, selamat menjalankan Doa dan Puasa Raya 40 hari.

Tuhan Yesus Memberkati

Ketua Umum Majelis Pekerja Sinode
Gereja Bethany Indonesia

Pdt. E. George Anton, MBA

DAFTAR ISI

Hal

PENGANTAR KETUA DEWAN RASULI
SINODE GEREJA BETHANY INDONESIA 3
PENGANTAR KETUA UMUM MPS
GEREJA BETHANY INDONESIA 6
POKOK-POKOK DOA SYAFAAT 10

HARI KE-1 Nantikan Tuhan 14
HARI KE-2 Terujikah Hidupmu 16
HARI KE-3 Lakukan FirmanNya 18
HARI KE-4 Pertahankan Imanmu 20
HARI KE-5 Carilah Tuhan 22
HARI KE-6 Bersama Keluarga 24
HARI KE-7 Tetap dalam Kebenaran 27
HARI KE-8 Nyatakan KuasaNya 30
HARI KE-9 Miliki Karakter Kristus 33
HARI KE-10 Gaya Hidup Kristen 36
HARI KE-11 Dalam PimpinanNya 39
HARI KE-12 Dalam Naungan Allah 42
HARI KE-13 Langkah Rohani 44
HARI KE-14 Ikut Cara Hidup Yesus 46
HARI KE-15 Kekuatan Doa 48
HARI KE-16 Anda Lelah? 51
HARI KE-17 Apa Yang Anda Cari? 53
HARI KE-18 Karakter Pelayan Tuhan 55
HARI KE-19 Diubah Untuk Mengubah 57
HARI KE-20 Hadapi Masalah 59

HARI KE-21 Gengsi Berujung Maut 61
HARI KE-22 Siap Dipakai Tuhan 63
HARI KE-23 Akar Yang Dalam 65
HARI KE-24 Allah Peduli 67
HARI KE-25 Masalah Hati 69
HARI KE-26 Kehebatan Sehati 71
HARI KE-27 Butuh Kekuatan 73
HARI KE-28 Setiap Langkah Berarti 75
HARI KE-29 Hidup Dalam HikmatNya 77
HARI KE-30 Lari Untuk Menang 79
HARI KE-31 Waspada Terhadap Berhala 81
HARI KE-32 Aman Ditangan Tuhan 83
HARI KE-33 Saling Memperhatikan 85
HARI KE-34 Pulanglah 87
HARI KE-35 Pelayan Bagi Semua 89
HARI KE-36 Tak Sekedar Rutinitas 91
HARI KE-37 Tak Pernah Menyerah 93
HARI KE-38 Gagal Jadi Sukses 95
HARI KE-39 B'ri Hati Untuk Tuhan 97
HARI KE-40 Gunakan Dengan Bijak 99

MAKNA PUASA 101

POKOK-POKOK DOA SYAFAAT

BANGSA DAN NEGARA

- Doakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Doakan Presiden dan Wakil Presiden, beserta para menteri. Para wakil rakyat (DPR/MPR) agar diberi roh takut akan Tuhan dan hikmatNya. MA (Mahkamah Agung), MK (Mahkamah Konstitusi) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).
- Doa Jalannya Roda pemerintahan untuk kestabilan ekonomi.
- Doakan agar aparatur Negara makin bersih dan mengalami revolusi mental ke arah lebih baik, bersih dari Narkoba, tidak korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- Doakan TNI dan POLRI agar diberi kekuatan dalam menjalankan fungsinya dengan semaksimal mungkin, sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman, terutama dalam rangka penangulangan teroris dan narkoba.
- Doakan agar terjalin persatuan dan Kesatuan bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Doakan terjalin kerukunan antar suku, agama, ras dan antar golongan di bumi NUsantara Indonesia.

KOTA DAN DAERAH DI MANA KITA TINGGAL

- Doakan Gubernur, Bupati, Camat, Kepala Desa, Lurah hingga RW, RT di daerah anda tinggal.
- Doakan pemerintah daerah dan masyarakat agar dapat bekerjasama mencari solusi dari berbagai masalah yang ada, termasuk kemiskinan, pengangguran, terorisme, radikalisme, kejahatan kota, narkotika, dan lain-lain.
- Doakan agar pemerintah daerah dapat bertindak bijaksana untuk setiap keputusan yang diambil, sehingga memberikan solusi terbaik bagi seluruh warganya.
- Doakan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan kota dimana kita tinggal.
- Doakan kedamaian, kesejahteraan penduduk di kota, desa dan tempat lainnya sampai pada yang terpencil pun.

HAMBA-HAMBA TUHAN DAN GEREJA

- Terjalin kesatuan dan kerjasama yang baik diantara hamba-hamba Tuhan dari berbagai denominasi, sehingga berkat Allah tercurah untuk setiap tempat dimana mereka melayani (Mazmur 133), kekuatan iblis dihancurkan (Lukas 11:14-23), nama Tuhan dipermuliakan.
- Doakan agar gereja-gereja di seluruh Indonesia dan luar negeri saling mengasihi dan membutuhkan satu dengan yang lain sebagai Tubuh Kristus, serta saling memberkati dan mendoakan. (Filipi 2:1-11).
- Doakan setiap hamba Tuhan yang sedang melayani di berbagai daerah, baik di kota, maupun di desa-desa hingga tempat-tempat terpencil, agar orientasi dan motivasi mereka tetap pada Kasih Tuhan serta setia sampai akhir hayatnya.
- Doakan Para Misionaris dalam menjalankan tugas-tugas penginjilan, agar diberikan kekuatan iman saat menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan. Doa Dana yang mereka butuhkan.

GEREJA BETHANY INDONESIA

- Doakan Dewan Rasuli, Majelis Pekerja Sinode Gereja Bethany Indonesia dan juga para Korda agar senantiasa bersehati dan sepikir serta satu tujuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga Gereja Bethany Indonesia terus berkembang dan bertumbuh makin dewasa.
- Doakan para Gembala Sidang Gereja Bethany Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri agar diberi kekuatan, hikmat Tuhan, keteguhan dan kesabaran dalam menjalankan tugas-tugas pastoral.
- Doakan Setiap pengerja Gereja agar tetap tekun, setia, sabar dan bersehati dalam menjalankan tugas pelayanan dengan para gembala sidang.
- Doakan bagi pertobatan jiwa-jiwa baru di setiap wilayah dimana Gereja Bethany berdiri.
- Doakan supaya kehadiran gereja Bethany berdampak positif bagi lingkungan dan dapat menjadi saluran berkat.
- Doakan para pengkhotbah agar diberikan hikmat dan wahyu bagi Tuhan, sehingga mereka benar-benar menjadi penyambung lidah Tuhan untuk menyampaikan kebenaranNya.
- Doakan seluruh Jemaat Gereja Bethany agar tetap bertekun, bersehati dan setia dalam beribadah kepada Tuhan.
- Doakan setiap acara peribadatan (ibadah raya, ibadah kaum muda, ibadah remaja, ibadah anak, Family Altar, doa puasa, kaum wanita) jemaat alami lawatan Tuhan.
- Doakan Pendiri Gereja Bethany, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra Beserta keluarga besarnya (anak, cucu dan menantu).
- Doakan BETHANY CONFERENCE 2017 dan sidang Tahunan Sinode Gereja Bethany Indonesia yang diselenggarakan pada 12 Juli - 14 Juli 2017 di Gereja Bethany Nginden Surabaya.

POKOK DOA UNTUK KERABAT:

- Doakan bagi anggota keluarga kita yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.
- Doakan anggota keluarga kita yang sedang menghadapi persoalan agar terjadi: pemulihan keluarga, pemulihan keuangan.
- Doakan bagi mereka yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan untuk melanjutkan sekolah/ pendidikan, belum mendapatkan jodoh, dll.
- Doakan setiap keluarga Kristen agar terhindar dari kejahatan, narkoba dan kejahatan kota.
- Doakan agar Keluarga Kristen mampu menyelesaikan masalah suami istri dengan penuh kedewasaan, sehingga tak ada lagi perselingkuhan dan perceraian.
- Doakan keluarga keluarga Kristen agar dijauhkan dari masalah keretakan rumah tangga, jikalau ada, doakan agar mengalami pemulihan.

**"Tetapi sekarang juga,"
demikianlah firman TUHAN,
"berbaliklah kepada-Ku
dengan segenap hatimu, dengan
berpuasa, dengan menangis dan
dengan mengaduh."
(Yoel 2:12)**

NANTIKAN TUHAN

Senin, 22 Mei 2017 Hari Ke-1

Bacaan: Mazmur 40:1-18

"Aku sangat menati-nantikan TUHAN; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong. Ia mengangkat aku dari lobang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku, Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Allah kita. Banyak orang akan melihatnya dan menjadi takut, lalu percaya kepada TUHAN." (Mazmur 40:2-4)

SEJAK Tuhan Yesus naik ke surga sampai hari ini, orang Kristen selalu menanti-nantikan Tuhan. Istilah "menanti-nantikan" itu satu rangkaian dalam ibadah. Contoh yang sederhana, misalnya doa kita belum dijawab Tuhan, maka tentu kita menanti-nantikan jawaban, atau misalnya kita belum 'diurapi' maka kita menantikan dengan sabar hari pengurpaan itu. Menanti-nantikan Tuhan itu jangan hanya saat kita membutuhkan pertolonganNya. Namun, semestinya juga terhadap kedatangan-Nya yang kedua kali.

Lalu bagaimana dengan mereka yang telah meninggal, apakah mereka termasuk orang yang menantikan Tuhan? Ya, hal itu terungkap dalam 1 Tesalonika 4:16.saat sangkakala Allah berbunyi, pengikut Kristus yang mati akan dibangkitkan. Bagi yang masih hidup akan diangkat (rapture) dan diberi tubuh kemuliaan.

Dalam hal penantian, gereja diumpamakan sebagai isteri, sedangkan Kristus diibaratkan sebagai suami. Antara suami dan isteri tentunya saling menantikan untuk dapat senantiasa bergaul. Tidak hanya kita yang menantikan Tuhan, tetapi Tuhan juga yang 'menantikan' kita.

Bagaimanakah hasrat Tuhan dalam menantikan kita? Hasrat Tuhan dalam menantikan kita itu tertulis dalam Lukas 15:20, "…Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia."

Orang yang saling menantikan itu memiliki rasa kasih dan kangen. Demikian halnya dengan ibadah; bahwa ibadah itu harus ada muatan kangen (rindu) dan kasih.

Rasa rindu Allah terhadap kita tak sekedar ingin bertemu, lebih dari itu Ia ingin kita berada bersamaNya (Yohanes 14:3). Jadi, menanti-nantikan Tuhan di menit dan jam itu merupakan sesuatu yang indah sekali, termasuk menanti kedtagan Tuhan yang kedua kalinya.

Dan apabila saat ini kita sedang mendengar deru perang, bencana alam, gempa bumi, kelaparan, dan kejadian-kejadian yang menghebohkan, maka perlu kita ketahui bahwa semuanya itu merupakan awal dari penderitaan menjelang zaman baru, tetapi bagi mereka yang tetap betahan sampai pada kesudahannya akan selamat, dan setelah Injil Kerajaan Allah sudah diberitakan di seluruh dunia dan menjadi kesaksian bagi bangsa, maka barulah tiba kesudahannya (Matius 24:6-14).

Sebab itu janganlah kita undur dari iman kita, karena kita termasuk orang yang akan masuk dalam kehidupan yang kekal. Tetapi marilah kita senantiasa menanti-nantikan Tuhan, karena orang yang menanti-nantikan Tuhan akan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja**: Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Bangsa dan Negara**: pilkada 2018, stabilitas ekonomi ,Keamanan, kesejahteraan, jalannya pembangunan merata, program pemerintah berjalan lancar.

TERUJIKAH HIDUPMU?

Selasa, 23 Mei 2017 Hari Ke-2

Bacaan: Mazmur 139:1-24

"Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku,
ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku."
(Mazmur 139:23)

KETIKA ingin memasuki jenjang yang lebih tinggi, setiap orang tentunya harus sabar menapak langkah demi langkah. Contoh mudah adalah saat kita sekolah. Pada awalnya sekolah pada tingkat SD, kemudian SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Untuk masuk pada tingkat yang lebih tinggi harus lulus dari ujian Nasional.

Firman Tuhan mengingatkan, supaya kita menguji diri kita apabila ingin mengalami pertumbuhan dalam kerohanian (2 Korintus 13:5).

Ada 3 hal utama yang penting kita miliki agar hidup teruji dan berkenan kepadaNya, yaitu:

1. Memiliki Tujuan

Setiap orang Kristen harus memiliki tujuan hidup, yaitu memuliakan Tuhan (1 Korintus 10:31). Hal itu tidak hanya memuji dan menyembah Tuhan di gereja saja, tetapi menyangkut segala sesuatu yang kita lakukan. Diantaranya kita harus menjadi berkat bagi banyak orang. Pada waktu Yesus ada di bumi, Ia melakukan pekerjaan Bapa (Yohanes 17 : 4). Jadi memuliakan Tuhan dapat dipahami dengan melakukan segala perintah Tuhan (Pengkhotbah 12 : 13).

2. Mempunyai Norma-norma (aturan)

Tuhan ingin dalam hidup kita tidak hanya memiliki tujuan, melainkan hidup yang dilengkapi dengan norma. Seringkali kita memberikan prioritas yang salah. Misalnya: memprioritaskan kekayaan, atau peker-jaan dan melupakan persekutuan yang intim dengan Tuhan.

Matius 16:26 menyatakan, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?"

Tuhan Yesus ingin supaya kita memiliki norma pribadi, yaitu mengutamakan keselamatan jiwa di atas kekayaan atau pekerjaan atau hal yang lainnya.

Selain memiliki norma pribadi, kita harus memiliki norma sosial. Norma ini berkaitan dengan keluarga, pekerjaan maupun pelayanan. Ini penting diperhatikan, sebab cukup banyak orang tidak memiliki norma dalam keluarga, pekerjaan, maupun dalam pelayanan sehingga hidupnya tidak menjadi terang dunia. Orang kristen harus bisa menjadi teladan dalam prilaku, iman dan hidup rohani.

3. Mempunyai Iman

Mazmur 60:13 berbunyi: “Berikanlah kepada kami pertolongan terhadap lawan, sebab sia-sia penyelamatan dari manusia.”

Ayat ini diungkapkan oleh Daud sebagai bukti bahwa dia bergantung sepenuhnya kepada Tuhan, dan bukan kepada kekuatan manusia. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Berdoalah agar setiap Kristen diberi kekuatan dan hikmat saat menghadapi berbagai tantangan & persoalan hidup sehari-hari. Berdoa minta pimpinan Tuhan agar setiap Kristen memiliki iman yang kuat, terus tekun berpengharapan kepada Tuhan.

LAKUKAN FIRMANNYA !

Rabu, 24 Mei 2017 Hari Ke-3

Bacaan: Yakobus: 19-24

"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri....."
(Yakobus 1:22-24)

JIKA kita mendengar Firman Allah, lalu melakukannya, kita pasti akan diberkati. Untuk menjadi pelaku firman diperlukan tindakan iman yang nyata dalam kehidupan kita.

Sebenarnya 'berkat' itu telah disediakanNya, kita tinggal 'mengambilnya'. Namun yang menjadi persoalan adalah, apakah kita mau melangkah mengambilnya atau tidak? Selama tidak mau melangkah, maka selamanya kita tidak akan mendapatkan berkat yang sudah tersedia.

Kata "melangkah" di sini memiliki pengertian, melakukan "firman Tuhan." Misalnya, membantu orang miskin atau orang yang membutuhkan pertolongan, maka Tuhan akan membalasnya berlipatganda.

Namun bukan berarti kita berlomba-lomba memberi bantuan kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan, agar mendapatkan berkat yang lebih banyak. Tindakan semacam itu

tentu saja seperti orang berjudi. Memang apa yang kita tabur itu akan kita tuai, asalkan menaburnya dengan tulus iklas.

Orang yang diberkati tetapi tidak melakukan firman Allah, maka ia tidak akan ingat bahwa dia diberkati oleh Tuhan.

Selain kita diberkati karena menjadi pelaku Firman, kita juga disebut orang yang berbahagia, seperti yang tertulis pada Yakobus 1:25, “Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang memerdekakan orang dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.”

Kata "berbahagia" itu maknanya sangat luas dan tidak dapat digambarkan dengan kata-kata. Kebahagiaan merupakan klimaks daripada kehidupan. Oleh sebab itu manusia berusaha dengan segala cara untuk mendapatkan "kebahagiaan." Firman Tuhan mengatakan, bahwa kebahagiaan bisa didapatkan apabila melakukan firman Allah.

Mereka yang menjadi pelaku firman, pasti hidup dalam kebenaran.Karena itu mereka akan dimerdekakan dari segala cengkraman dunia termasuk persoalan yang ada di dalamnya.

Tuhan menghendaki setiap kita menjadi pelaku firmanNya. Sudahkah saat ini kita siap bertanding untuk menerima berkat Tuhan yang sudah disediakan? Percayalah bahwa apa yang telah difirmankanNya akan digenapi, seperti yang tertulis dalam Yesaya 55:11 “demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya.” [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Setiap keluarga Kristen mampu jadi saksi Kristus. Mampu jadi contoh dalam setiap perkataan, perbuatan, tingkah laku sehari-hari. Memiliki gaya hidup yang sesuai dengan Injil Yesus Kristus.

PERTAHANKAN IMANMU

Kamis, 25 Mei 2017 Hari Ke-4

Bacaan: Roma: 18-30

"Dan mereka yang ditentukanNya dari semula, mereka ini juga dipanggilNya. Dan mereka yang dipanggilNya, mereka itu juga dibenarkanNya. Dan mereka yang dibenarkanNya, mereka itu juga dimuliakanNya." (Roma 8:30)

AYAT diakhiri dengan kata "dimuliakanNya." Tuhan dalam "memuliakan" seseorang tidak melihat latar belakang pendidikan, ras, status sosial, jabatan dan lain sebagainya, namun semua karena anugerahNya melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Namun sayangnya masih banyak orang Kristen tak menikmati posisi tersebut. Dalam hal ini tentunya ada sesuatu yang perlu dikoreksi dalam diri setiap orang percaya.

Setidaknya yang harus kita lakukan adalah menerima Injil yaitu percaya, bertobat, lahir baru, dibaptis, dan dibenarkan. Hal tersebut akan membawa kita pada posisi yang ditentukan Tuhan. Kehidupan kita dari hari ke hari itu semestinya mengalami perubahan. Bila tidak, maka ada sesuatu yang salah tentang pemahaman kita akan firman Tuhan.

Orang percaya memiliki posisi yang mulia seperti ditegaskan dalam **1 Petrus 2:9**. *Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:*

Saudara, memiliki predikat sebagai imam dan raja tidak hanya sekedar kita gunakan kebanggaan, karena di dalamnya terkandung amanat agung yaitu memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang dahsyat dengan tujuan menjadikan bangsa-bangsa menjadi murid Tuhan, seperti yang tertulis

dalam Matius 28:19-20. Tugas dan tanggung jawab ini menjadi bagian dalam hidup kita.

Jika ingin diberkati, kita harus mengundang Yesus dalam hidup kita agar tetap berada dalam posisi yang telah ditetapkan Tuhan.

Ada beberapa penting yang harus kita perhatikan saat berada dalam posisi yang diberkati, diantaranya:

Jangan sombong

Karena kesombongan merupakan awal dari kehancuran seperti yang tertulis dalam Amsal 16:18, *"Kecongkakan mendahului kehancuran dan tinggi hati mendahului kejatuhan."*

Jangan egois atau mementingkan diri sendiri

Sikap ini sama dengan serakah. Firman Tuhan menasihatkan dalam Roma 15:1, *"Kita, yang kuat wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan diri sendiri."* Orang yang egois tidak pernah memperdulikan orang lain.

Tetap menjadi berkat bagi semua orang,

supaya nama Bapa dipermuliakan seperti tertulis dalam Matius 5:16, *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan, BapaMu yang di sorga."*

Biarlah melalui renungan ini, kita mampu mempertahankan Iman, supaya kita tetap berkenan di hadapanNya, dan kemuliaan Allah tetap nyata dalam kehidupan kita. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Gereja: Semua Gembala Sidang, para pendeta, para diaken. pengerja Gereja. **Bangsa dan Negara**: Presiden, Menteri-menteri, DPR,MPR,TNI/Polri, Gubernur, Walikota/Bupati, Camat, Lurah/ Kepala Desa.

CARILAH TUHAN

Jumat, 26 Mei 2017 Hari Ke-5

Bacaan: Filipi 2:1-11

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33)

INILAH ajaran Kristus bagi kita semua. Tuhan Yesus tahu, bahwa kita memerlukan banyak hal untuk hidup, diantaranya sandang, pangan dan papan. Kita perlu masa depan yang baik utnuk keluarga, usaha, pekerjaan maupun pelayanan.

Tuhan memberikan cara untuk mendapatkan kesemuanya itu, yaitu carilah dahulu Kerajaan Allah. Tidak ada seorangpun yang kebal dengan persoalan hidup. Kalau kita tidak mengutamakan Tuhan, akibatnya hal buruk akan terjadi.

Disisi lain kadang setan membujuk supaya kita tidak mengutamakan Tuhan. Setan pernah membujuk Adam dan Hawa, sehingga mereka gagal mengutamakan Tuhan dan jatuh dalam dosa. Setan memberikan tawaran kepada Adam dan Hawa berupa hikmat, kekayaan dan kemuliaan, yaitu bisa menyerupai Allah asalkan mereka makan buah pengetahuan baik dan buruk.

Karena gagal mengutamakan Tuhan dan lebih menuruti bujukan setan, akhirnya mereka harus diusir dari taman Eden dan pergi ke tempat yang penuh dengan onak dan duri.

Dalam kehidupan ini iblis juga menawarkan hal yang serupa. Hal yang ditawarkan iblis saat ini bisa berwujud jimat, patung, cincin, kain merah dan lain sebagainya. Iblis berkata, bahwa semuanya itu akan mendatangkan keberhasilan, kekayaan dan kebahagiaan padahal semuanya itu kebohongan belaka. Iblis tidak pernah jujur dalam berkata-kata karena ia adalah bapa

dari segala pendusta. Tuhan tidak ingin kita mendapat kutuk, kegagalan; tetapi Tuhan inginkan yang terjadi dalam hidup kita adalah berkat, keberhasilan dan kebahagiaan bagaikan di taman Eden.

Contoh lain orang yang tidak mengutamakan Tuhan adalah Yudas. Ia jatuh dalam bujukan iblis. Demi uang 30 keping perak ia menjual gurunya sendiri, dan hidupnya berakhir dengan kebinasaan.

Berapa banyak orang ingin mendapatkan uang dengan cara yang mudah, tetapi tidak berkenan di hadapanNya. Tuhan akan memberkati meraka yang mengutamakanNya, yaitu dengan cara mencari kerajaan Allah dahulu dan kebenaranNya. sebab Ia adalah Jehovah Jireh yaitu Allah yang mencukupi kebutuhan hidup kita.

Akibat bila tidak memprioritaskan Tuhan adalah kegagalan, hal itu pernah dialami Yunus **(Yunus 1:11)**. Pada waktu Yunus naik kapal yang menuju ke Tarsis, tiba-tiba terjadilah badai gelombang yang dahsyat. Hal ini terjadi karena Yunus lari dari panggilannya dan tidak mengutamakan Tuhan lagi.

Demikian jika kita berusaha mencari solusi sendiri. Namun akhirnya Yunus bertobat, memohon pengampunan Tuhan, memberikan korban ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan (Yunus 2:5-9).

Jangan lagi kita menggerutu atau menyalahkan orang lain saat menghadapi masalah, sebaliknya carilah Tuhan, persembahkanlah korban puji-pujian dan ucapan syukur maka kita akan memperoleh kemenangan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Setiap kelaurga Kristen suka berdoa, memuji dan menyambah Tuhan sehingga makin cinta Tuhan. **Gereja**: Mampu menjadi saksi Kristus, Jemaat menjadi surat Kristus yang terbuka, hidup dalam firman, menjadi pelaku kebenaranNya.

Bacaan: Kejadian 12:1-9

"Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu....." (Kejadian 12:1)

PADA kenyataannya banyak orang yang terpanggil untuk mengikut Tuhan, namun masih sedikit yang menjalaninya (Matius 22:14). Hal itu juga menjadi bagian pengalaman dari hidup Abraham. Ia dipanggil oleh Tuhan untuk keluar dari negerinya menuju pada negeri yang ditunjuk oleh Tuhan. Suatu negeri yang belum pernah diketahuinya, dan bahkan Tuhan tidak menyebutkan negeri apa yang akan ia tuju. Saat dipanggil, Abraham tidak hanya sendirian, seluruh keluarga termasuk bujangnya juga mengikuti panggilan Tuhan. Hal itu dapat kita jadikan contoh, supaya seluruh isi keluarga kita juga mau mengikuti panggilan Tuhan. Suami, istri, anak, sanak keluarga, dan bahkan pembantu rumah tangga/ pegawaipun bisa mengenal Tuhan dengan sungguh-sungguh.

MEMBAWA KELUARGA PADA TUHAN

KEJADIAN 12 : 5 *Abram membawa Sarai, isterinya, dan Lot, anak saudaranya, dan segala harta benda yang didapat mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran; mereka berangkat ke tanah Kanaan, lalu sampai di situ.*

Jika kita mengenal Tuhan secara pribadi , bawalah anggota keluarga untuk menerima Tuhan sebagai Juruselamat pribadi, karena Tuhan pasti menolong mereka juga. (Kisah 16:33 Kepala Penjara & keluarganya yang terima Tuhan)

Tuhan akan memberkati keluarga yang yang menjadikan Tuhan Yesus Kristus sebagai 'Pemimpin' ditengah-tengah keluarga. Sebab bersama Tuhan, keluarga kita akan bahagia. Contoh: Keluarga Lazarus, Maria dan Marta.

Ini yang terjadi jika kita membawa keluarga pada Tuhan:

KELUARGA AKAN DIBERKATI.

KEJADIAN 13: 1 menyatakan, *"Maka pergilah Abram dari Mesir ke Tanah Negeb dengan isterinya dan segala kepunyaannya, dan Lotpun bersama-sama dengan dia."*

Tuhan berjanji akan memberkati Abraham. Dan terbukti bahwa ia diberkati dengan luar biasa. Harta kekayaan Abraham semakin bertambah-tambah. Seluruh keluarganya diberkati.

Lot – yang hanya keponakan saja, yang juga turut dalam perjalanan panggilan Abraham ikut juga menerima berkat-berkat Tuhan. Jika kita sebagai anggota keluarga yang diberkati Tuhan, maka orang yang ada disekeliling kita akan juga turut diberkati.

Selanjutnya Keluarga yang diberkati dan mau hidup untuk menjadi berkat.

KELUARGA MENJADI BERKAT

KEJADIAN 12: 7 menyatakan, " *Ketika itu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: "Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu." Maka didirikannya di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya."*

Tuhan berjanji akan memberkati Abraham dan keturunan-nya. Dan hal yang luar biasa daripada Abraham yaitu, dia menerima berkat itu dengan iman melalui mezbah yang dia dirikan untuk mempersembahkan persembahan syukur bagi Tuhan.

Keluarga yang 'DIBERKATI' – akan mendirikan mezbah keluarga sebagai pengucapan syukur kepada Tuhan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Kesatuan hati anggota keluarga untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Doakan kelompok-kelompok FA makin bertumbuh iman, pengharapan dan kasihnya kepada Tuhan.

TETAP DALAM KEBENARAN

Minggu, 28 Mei 2017 Hari Ke-7

Bacaan: Yohanes 8:30-36

"....dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu....." (Yohanes 8:32)

KITA hidup dipenghujung jaman yang diwarnai dengan berbagai gejolak kehidupan. Apalagi pada tahun-tahun belakangan ini marak dengan bencana alam dan juga guncangan ekonomi global. Dampak dari kondisi seperti itu dirasakan semua orang. Sehingga bisa dikatakan, inilah masa dimana Tuhan melakukan 'penampian' terhadap setiap orang percaya. Apakah mereka tetap berpegang teguh pada iman atau sebaliknya? Lalu, apakah yang harus kita lakukan? Apakah kita membiarkan diri terseret pada sistem yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenal Tuhan atau sebaliknya kita makin bergantung kepada Tuhan?

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa sikap yang harus kita ambil supaya kita tetap hidup dalam kebenaran Allah.

Tidak Kuatir

Matius 6:27 menyatakan, "Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?"

Satu hasta itu sama dengan 45 cm; ukuran itu relatif pendek, namun demikian manusia tidak dapat 'menambah' langkah hidupnya apabila dalam dirinya ada kekuatiran. Maksudnya, seseorang tidak dapat melihat hari esok yang penuh kemenangan apabila kekuatiran itu tetap di dalam dirinya. Bagi yang hidup dalam kebenaran Allah, mereka diberi kesanggupan

berdiri teguh dalam menjalani hidup ini. Mereka bias memiliki keyakinan, bahwa Allah selalu menyertainya.

Kita ingat, bahwa kemalangan orang benar banyak, tetapi TUHAN melepaskan dia dari semuanya itu (Mazmur 34:20).

Mungkin saat ini kita diperhadapkan kepada berbagai macam tantangan, ancaman, hambatan maupun suatu keadaan yang seolah-olah memaksa kita untuk keluar dari kehendak Tuhan.

Apalagi disitu ada kesempatan untuk meraih keuntungan besar. Dan itu merupakan suatu hal tidak mudah dihadapi. Tetapi hal itu harus dihadapi dengan kekuatan Adikodrati, yaitu bersama Roh Kudus.

Tetap Nantikan Tuhan

Yesaya 40:31 menyatakan, "…..tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka

seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."

Pada kata "menanti-nantikan" terkandung beberapa unsur penting yang patut kita miliki, diantaranya : kesabaran, ketekunan dan penguasaan diri. Dan kesemuanya itu tidak lepas dari tindakan kita, yaitu membangun hubungan dengan Tuhan. Jadi sementara menanti-nantikan Tuhan, iman kita dilatih agar menjadi kuat, sehingga memiliki ketekunan yang akan membawa kita pada hidup dalam penguasaan diri.

Pegang Teguh JanjiNya

2 Petrus 3:9 menyatakan, "Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat."

Janji Tuhan itu pasti digenapi, adapun mengenai waktu pengge-napannya, Tuhan yang menentukannya. Banyak orang mengeluh karena permohonannya belum dijawab. Mereka tidak tahu, bahwa 'waktu Tuhan' itu berbeda dengan 'waktu manusia.' Tuhan itu tidak pernah lali terhadap janjiNya.

Biarlah firman Tuhan ini menguatkan dan mengingatkan kita agar tidak putus asa dalam menantikan janjiNya. Manusia bisa lalai dengan janjinya, tetapi Tuhan tidak akan lalai terhadap janjiNya. [PDP/aw/ 17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Usaha, pekerjaan, pendidikan anak, pemulihan keluarga, keluarga Kristen dijauhkan dari amarah. **Gereja:** Kesabaran hadapi tantangan pelayanan, iman jemaat makin dikuatkan.

NYATAKAN KUASANYA !

Senin, 29 Mei 2017 Hari Ke-8

Bacaan: Matius 4:1-11

"Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia." (Roma 8:16-17)

MENDENGAR kata "menderita" memang menakutkan. Apalagi kalau hal itu mengacu pada penderitaan jasmani. Orang yang hidup bersama Tuhan lebih siap menerima perderitaan jasmaninya oelh karena namaNya. Sebab mereka bisa menguasai dirinya.

Saat mengajar tentang doa "Bapa kami," Tuhan menyinggung tentang Kerajaan Allah. Hal itu bisa kita miliki dari sekarang hingga selamanya dan Roh Kudus telah memeteraikannya (Efesus 1:13-14). Dan meterai itu merupakan jaminan bagi yang berhak menerimanya. Namun sayangnya, masih banyak orang Kristen belum mampu menyatakannya. Padahal Tuhan memberikan warisan tersebut secara rohani dan jasmani.

Di dalam diri kita ada segala kekayaan Allah, tetapi seringkali tidak bisa mengalir keluar karena kita seringkali menghalanginya dengan nafsu duniawi.

Bagaimana mengatasinya? Tuhan Yesus memberi teladan. Waktu berpuasa selama 40 hari, ada kuasa Tuhan yang tidak terbatas di dalam diri-Nya. Tuhan Yesus memulai pelayanan dengan berdoa dan berpuasa, agar yang dikerjakannya berhasil dan hidup tidak terpengaruh hawa nafsu. Tiga kali Tuhan Yesus dicobai, tetapi Dia berhasil lolos. Dia bahkan bisa mengusir

iblis. Di dalam Yesus ada energi yang tidak terbatas. Dia dapat mengubah air menjadi anggur dan mencelikkan mata yang buta.

Manusia memiliki beberapa jenis dosa, diantaranya: sombong, hawa nafsu, perzinahan dan lain sebagainya. Tiap-tiap orang memiliki jenis dosa yang berbeda. Dosa seperti itu bisa kita lawan dengan berdoa dan berpuasa. Kalau kita sudah bebas dari hawa nafsu dan bisa mengusir iblis, maka hubungan dengan Allah menjadi cair.

Berdoa dan berpuasa merupakan kerelaan, agar kita dilepaskan dari keinginan daging (Roma 8:5-8). Jadi, kalau kita berdoa dan hubungan kita dengan Allah tidak cair, maka hal itu percuma. Untuk itu, kita harus mencairkan hubungan kita dengan Tuhan. Roma 8:9 berkata, “Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah

diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."

Berdoa puasa berarti memerangi kedagingan kita, lalu Roh Kudus bisa tampil dalam hidup kita. Sehingga karunia Tuhan akan muncul. Diantaranya Hikmat dan Pengetahuan (Amsal 3:13-16). Berikutnya adalah iman. Iman itu selalu mengadakan yang tidak ada menjadi ada. Dunia dijadikan dari yang tidak ada menjadi ada, yaitu oleh Firman Tuhan. Kalau kita berdoa dan berpuasa, Roh Kudus muncul memberikan karunia iman. Tuhan menyuruh kita meminta oleh karena kita tidak punya. Dengan iman kita bisa mendapatinya. Kita dapat mencairkan kekayaan Allah dengan iman. Lalu karunia Kesembuhan dan mukjizat. Kita adalah orang yang pernah mengalami kesembuhan ilahi. Mencairkan kuasa Tuhan bukan hanya dengan berdoa saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan menumpangkan tangan. (Markus 16:17-18).

Lalu berikutnya akan muncul karunia bernubuat, membedakan roh, berbahasa roh dan menafsirkan bahasa roh. Dan kesemunya itu dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya" (1 Korintus 12:11).

Ini merupakan kehendak Tuhan atas kita termasuk dalam keluarga kita untuk tetap memiliki kesatuan dengan karunia-karunia dari Tuhan ini sehingga kuasaNya dinyatakan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri.
Gereja: Pekabaran Injil, Pendirian tempat ibadah, penggembalaan. Para pengkhotbah, pengajar Alkitab, pengurus gereja.

MILIKI KARAKTER KRISTUS

Selasa, 30 Mei 2017 Hari Ke-9

Bacaan:Filipi 2: 1-11

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus," (Filipi 2:5).

MANARUH perasaan dan pikiran itu artinya seluruh pribadi Kristus harus kita kenakan, termasuk dintaranya karakter dan kharisma-Nya.

Sebelum melayani hingga berhasil, Tuhan Yesus memberikan teladan berdoa dan puasa selama 40 hari (Lukas 4:1-13). Pada waktu dicobai, Dia tidak terpancing dalam hal 'kesombongan'. Selama doa puasa, Dia dipenuhi penguasaan diri.' Sebab itu, energi Allah tidak bocor dalam hidup-Nya.

Memang saat ini kita hidup dalam dunia, terkadang kita seringkali lemah dan terpancing hidup serakah. Kalau berjalan terlalu jauh dari kehendak Tuhan, bisa-bisa kita tersesat. Sebab itu, saat berdoa puasa, kita diajar peka mendengar Firman Allah dan berjalan sesuai dengan kehendakNya.

Kita harus memiliki karakter sebagaimana disebutkan dalam Galatia 5:22-23, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Tentang Kharisma, yaitu karunia Roh Kudus diuraikan dalam 1 Korintus 12:4-11. Yang mana kesemua karunia itu dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." Karakter dan Kharsima itulah yang membuat kita sukses dalam menjalani hidup ini. Dengan 'doa puasa,' tanpa sadar, karakter kita makin terbentuk. Memang setelah kita lahir baru, kita dibentuk oleh Roh Kudus. Tetapi seringkali kita susah

dibentuk. Untuk itu doa dan puasa merupakan sarana yang bisa dipakai Tuhan untuk membentuk kita. Yesus, pada waktu berpuasa, dicobai hingga tiga kali tentang kesombongan dan hawa nafsunya, tetapi Ia muncul sebagai manusia yang bebas dari hawa nafsu dan pengaruh iblis. Ia berkata, “Enyahlah engkau iblis!”

Apakah hari ini kita sudah bebas dari hawa nafsu. Suatu kali murid-murid Yesus tidak bisa mengusir setan. Tetapi dalam Matius 17:21 Yesus berkata, “Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa.”

Kesuksesan kita bergantung kepada karakter dan kharisma. Jangan sampai kita hanya memiliki kharisma saja tanpa memiliki karakter yang benar di mata Tuhan. Jangan sampai Matius 7:21-23 terjadi dalam hidup kita. Sukses kita tidak akan melebihi standar karakter kita. Karakter semakin baik, maka berkat Tuhan semakin melimpah.

Yesus memiliki karakter dan kharisma yang sangat baik Ia dapat melakukan tanda ajaib dan mukjizat. Energi Allah keluar dari Yesus dan dapat menyembuhkan orang. Berkat dari kuasa mukjizat Tuhan kalau kita praktekkan dalam hidup kita membentuk suatu kharisma. Roh Kudus membentuk karakter kita dengan mengeluarkan buah Roh dan karunia Roh. Karakter dan kharisma muncul.

Simon misalnya, ia seorang nelayan, yang tentu pengetahuannya tidak sebanding seperti sarjana. Selain itu, ia memiliki karakter pengecut. Baca: Lukas 22:54-62. Tetapi saat Roh Kudus memenuhi dirinya, ia menjadi batu karang yang teguh.

Efesus 1:13-14 berkata, ” Di dalam Dia kamu juga -- karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu -- di dalam Dia kamu juga ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.”

Roh Kudus yang ada dalam diri kita jangan didukakan. Waktu doa dan puasa, kita menyerah total kepada Roh Kudus. Kita percaya, melalui doa puasa kita memiliki karakter yang diperbaharui. Jangan sampai kita kehilangan karakter Yesus. Walaupun lingkungan menekan dan menghimpit kita, kita harus tetap melangkah dalam kebenaran Allah dan memiliki karakter yang sesuai dengan FirmanNya. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Memiliki karakter Kristus, makin cinta Tuhan, rajin ibadah. Keluarga Kristen memiliki semangat juang, sehingga imannya tetap kokoh, pengharapannya kepada Kristus makin kuat. Tak mudah menyerah menghadapi tantangan dan persoalan hidup.

GAYA HIDUP KRISTEN

Rabu, 31 Mei 2017 Hari Ke-10

Bacaan: Wahyu 3:7-13

"Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu." (Wahyu 3:11)

SEJARAH gereja mula-mula mengajarkan bagaimana kita hidup. Kalau gereja diberkati, maka jemaatnya pasti diberkati juga. Atau sebaliknya, karena jemaat diberkati, maka gereja itu juga diberkati. Pada zaman Rasul-rasul, gereja berkembang dengan sukses hingga seorang kaisar pun bertobat dan menjadi Kristen. Tetapi sayangnya, Kaisar itu tak sungguh-sungguh memiliki gaya hidup seorang Kristen. Ia memaksa seluruh rakyatnya menjadi Kristen. Hal itu dilakukan bukan semata-

mata karena dia ingin memberitakan Injil dengan kuasa Roh Kudus. Justru sebaliknya dia memanfaatkan kekristenan untuk tujuan politiknya.

Akibatnya Kristen pada masa itu tidak murni lagi. Inilah yang disebut abad-abad kegelapan. Banyk orang menjadi

Kristen karena terpaksa. Akibatnya gereja mengalami stagnasi dan tidak berkembang. Semua aktivitas gereja diprogram dan diatur menurut kehendak manusia. Hingga suatu saat Martin Luther menemukan kebenaran Firman Tuhan dan melakukan protes. Protes itu kemudian dikenal dengan pro-Testament, yaitu kembali kepada PL dan PB. Pada waktu itu muncul pembaharuan-pembaharuan dalam gereja, sehingga muncul gereja Reformasi. Dan hingga hari ini gereja terus disempurnakan. Karena itu sebagai orang Kristen kita harus memilki gaya hidup sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya.

Pertama, Suka Berdoa

Dalam Kisah Rasul 2, dinyatakan, ketika para rasul dan jemaat berdoa pada puncak perayaan pentakosta, Roh Kudus dicurahkan, dan semua orang menerima kuasa. Hal tersebut menjadikan jemaat makin tekun berdoa. Dampaknya gereja berkembang . Demikian juga kalau mau berhasil, kita harus memiliki gaya hidup yang suka berdoa.

Seorang Kristen harus berdoa terus dalam Roh. Artinya, tidak pernah putus berhubungan dengan Tuhan. Kalau sering berdialog dengan Tuhan, maka hubungan kita dengan-Nya pasti baik juga. Kisah Rasul 2:42 Oleh karena doa, maka gereja dapat berkembang.

Kedua, Suka Baca Firman Tuhan

Kegerakan rohani selalu didahului dengan doa. Saat berdoa, kita berdialog dengan Allah, dan Ia akan berfirman kepada kita, sehingga kita mengerti rahasia Allah (1 Korintus 4:1). Karena suka berdoa, maka orang Kristen menjadi senang membaca Firman Tuhan, mendengarkan khotbah, dan senang merenungkan Firman Tuhan.

Allah ingin memberi warisan kepada kita, namun kalau Firman perjanjianNya itu tidak pernah kita baca, maka kita tidak mendapatkan apa-apa. Kalau kita tidak pernah membaca, kita tidak akan pernah tahu hak kita.

Ketiga, Suka Memberi

Suatu waktu Tuhan membawa kita pada satu tingkatan, yaitu diberkati. Namun, kalau kita tidak mau memberi, maka kita bisa mengalami stagnasi, bahkan kualitas hidup kita cenderung menurun. Kalau kita memberi pada tempat yang tepat, maka Tuhan akan memberikan berkat yang melimpah.

Keempat, Suka Menyembah Tuhan (Kisah Rasul 2:47)

Penyembahan itu harus disertai dengan memuji Allah. Artinya pujian dan penyembahan harus menjadi gaya hiudp . Sebab Tuhan hadir dalam pujian umat-Nya. Tidak terlalu sulit memiliki gaya hidup seperti itu. Jika hal itu ada pada kita, maka kita dibuatnya berhasil, nama Tuhan pun dipermuliakan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Keluarga Kristen dipenuhi roh hikmat dan wahyu sehingga memiliki semangat juang, imannya tetap kokoh, pengharapannya kepada Kristus makin kuat. **Gereja:** Kesatuan hati hamba-hamba Tuhan, Pekerjaan Misi dan Penginjilan, Pembangunan Gereja.

DALAM PIMPINANNYA

Kamis, 1 Juni 2017 Hari Ke-11

Bacaan: Matius 14:22-33

"Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri." (Matius 14:22-23a)

DALAM ayat ini, murid-murid Yesus disuruh berjalan sendiri menuju seberang. Disaat berjalan bersama Yesus, mereka selalu bisa menghadapi persoalan berat. Mereka dapat melihat mukjizat dan keajaiban yang dibuatNya. Namun untuk beberapa saat, mereka dilatih agar bisa hidup dan berjalam dalam Roh. Yesus mendidik murid-murid-Nya untuk berjalan mendahului Dia.

Memang dalam hidup kerohanian kita, dibimbing oleh seorang gembala atau orang yang lebih rohani. Tetapi suatu saat kita akan berjalan sendiri dalam perahu kita masing-masing dan tidak "bergantung"pada orang lain.

Yang didoakan Tuhan pada waktu itu fokusnya adalah untuk murid-murid-Nya yang sedang berlayar sendiri. Pada waktu itu murid-murid Yesus mengalami gelombang angin sakal. Mereka tidak dapat mengatasi badai tersebut dan tidak maju-maju. Mereka ini adalah gambaran orang percaya yang mengalami stagnasi. Puji Tuhan, Tuhan tidak membiarkan kita mengalami stagnasi berlarut-larut.

Di dunia ini sedang terjadi peperangan rohani antara yang gelap dan terang. Tetapi Yesus menarik kita dengan doa. Doa puasa yang kita lakukan pasti menghasilkan kebenaran di dalam Tuhan.

Yohanes 17:9-10 berbunyi, “Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka.” Tuhan berdoa agar kita menjadi milik-Nya. Seperti pada waktu Simon mengaku Yesus adalah Mesias, Tuhan berkata, “Bukan kamu yang berkata, tetapi Bapaku yang memberikan kemurahan.”

Siapa milik Yesus berarti milik Bapa. Di dunia ini banyak kekecewaan. Orang yang kita kasihi terkadang mengecewakan dan terkadang itu terjadi di keluarga kita. Tetapi Tuhan memiliki kita untuk selama-lamanya. Dia tidak pernah mengecewakan kita. Dialah yang akan menolong kita. Mari kita mencintai Dia untuk selama-lamanya.

Kembali dalam Matius 14:22, pada waktu murid-murid Yesus menyeberang dalam perahu, terkadang mereka tidak mengerti didoakan oleh Yesus. Sebagai orang percaya, terkadang kita lupa bahwa Yesus mendoakan kita. Sekarang Yesus yang di sebelah kanan Allah Bapa sedang mendoakan kita. Doa Tuhan Yesus pasti dijawab sehingga kita semuanya terlindung dan diberkati oleh Tuhan.

Matius 14:24-27 jelas, bahwa Tuhan Yesus melihat kemampuan seseorang. Memang ada iman yang kecil, sedang bertumbuh, besar, kuat dan sempurna. Lalu di depan kita ada badai serta gelombang membahayakan kita.

Tatkala Yesus melihat murid-muridNya tak mampu lagi, dihampirinya mereka. Namun mereka menyangka Tuhan itu hantu.

Waktu itu, Petrus, tidak lagi ragu bahwa yang datang adalah Tuhan Yesus. Akhirnya Petrus menjadi percaya dan dia berjalan di atas air. Apa yang Yesus lakukan Petrus pun bisa lakukan. Tetapi akhirnya Petrus tenggelam karena bimbang karena melihat sekeliling yang menakutkan itu. tetapi diangkat Tuhan. Dan akhirnya, angin ributpun redalah karena Tuhan Yesus ada di dalam perahu tersebut. Nama Tuhan dipermuliakan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Bangsa dan Negara: Keamanan kota atau daerah kita di mana kita tingggal, pembangunan berjalan dengan baik, kesejahteraan rakyat terpenuhi **Gereja**: Kesehatan para pendeta, misionaris dan para pelayan Tuhan, Jemaat makin saleh.

Bacaan: Pengkotbah 9:1-12

Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak manusia terjerat pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba." (Pengkhotbah 9:12)

PERNAHKAH kita menyadari datangnya suatu persoalan? Pernahkah kita berharap ada masalah berkemelut tiada henti dalam hidup kita? Tentunya tidak! Dan kita tidak tahu bagaimana, kapan dan apa yang terjadi. Tetapi yang harus kita tahu adalah Tuhan selalu beserta kita, termasuk dalam menghadapi segala bentuk kesulitan. Kita selalu diawasiNya, dijagaiNya dan dipeliharaNya.

Namun demikian tanpa sadar kita sempat dibuat-nya takut dalam menghadapinya. Dalam hal ini kita harus bersikap, yaitu milikilah kebiasaan hidup rohani yang tidak takut dalam menghadapi masalah. Tuhan kita itu Hidup! Maka kita percaya bahwa
Dia sanggup menyelesaikan berbagai masalah yang kita hadapi. Percayakah kita pada kesanggupan Tuhan Yesus?

YESUS MENGETAHUI PERSOALAN KITA

Mazmur 139: 2 mengatakan, "Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh ....."

Kita harus yakin, bahwa Tuhan akan memberikan kemampuan untuk menghadapi masalah. Ia Maha Tahu. Jadi janganlah kita berprasangka buruk terhadap Tuhan. Janganlah kita suka mengeluh, berputus asa, iri dan lain-lain. Serahkan segala Kuatir kita padaNya(I Petrus 5:7), jaga sikap kita dari segala kejahatan (Kolose 3: 17).

YESUS mengatakan, JANGAN TAKUT!

Markus : 50 berkata, "sebab mereka semua melihat Dia dan merekapun sangat terkejut. Tetapi segera Ia berkata kepada mereka: ”Tenanglah! Aku ini, jangan takut!”

Yang diharapkan iblis supaya kita kalah dalam menghadpi persoalan ialah: rasa takut. Karena takut tak sedikit orang yang bertindak bodoh: bunuh diri, cari dukun, kesembuhan alternatif dan lain-lain. Tuhan sering mengatakan Jangan Takut, pada murid-murid apabila mereka alami masalah. Apakah engkau Takut masalahmu tidak terselesaikan? Percayakanlah pada Tuhan! Arahkan pandangan kita pada Tuhan.

TUHAN TAHU PERSIS KEBUTUHAN KITA

Mazmur 23: 1 , menyatakan, "TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku."

Sebagai Gembala, Tuhan tahu persis bagaimana mencukupi kebutuhan hidup anak-anak yang dikasihiNya. Ia berjanji: Menuntun, mencukupi, memberi makan minum dipadang rumput hijau, tidak pernah berkekurangan. Mengapa kita masih belum peroleh janji itu? karena kita masih belum percaya penuh pada Tuhan, kita belum mengasihi Tuhan dengan sepenuhnya. Kita masih takut & berusaha sendiri.

Janganlah takut karena kita dalam pengawasanNYa.

[PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Pernikahan keluarga Kristen langgeng dijauhkan dari perceraian. Kerukunan, dan hubungan suami isteri sehat. **Gereja**: Pekabaran Injil, Diakonia, sekolah minggu, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Bangsa & Negara:** Ketentraman, dijauhkan dari perpecahan. keamanan, stabilitas ekonomi, BBM, kesejahteraan.

LANGKAH ROHANI

Sabtu, 3 Juni 2017 Hari Ke-13

Bacaan: Yakobus 22:14-26

"Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna." (Yakobus 2:22)

KITA adalah orang-orang yang beriman yang melangkah maju. Yang dikehendaki Allah adalah iman, yaitu "roh dan perbuatan." Langkah tersebut dimulai dengan langkah rohani, dan ini sangat penting sebelum kita melangkah secara jasmani. Hal tersebut perlu diketahui, karena kita hidup dalam dua dimensi.

Mari kita lihat langkah-langkah tersebut:

Pertama, langkah Rohani: (Efesus 3:14-21).

BERDOA . Mengapa?

Agar kita tidak menjadi tawar hati melainkan semakin percaya kepada Tuhan Yesus (ayat 15). Agar Roh Kudus yang kaya dan kuat itu berserta dengan kita; dan kita menghargai akan kehadiranNya yang tinggal dalam hidup kita (ayat 16). Agar kita berakar dan berdasar di dalam kasihNya (ayat 17).

Makin lama menjadi orang Kristen, maka kita makin bisa mengukur betapa lebar, panjang, dalamnya kasih Kristus. Untuk itu, jangan sampai kita melakukan kesalahan dengan berbuat dosa. Karena kalau kita berdosa, maka langkah kita menurun. Tetapi hidup kita akan melangkah naik sampai kita dipenuhi dengan kepenuhan Allah (ayat 18-19). Sehingga di dalam kita ada kuasa yang bekerja dengan luar biasa (ayat 20-21).

Kedua, langkah Perbuatan (bertindak).

Langkah kita adalah, iman (jangka pendek), harap (jangka panjang), dan kasih (eternal/kekal). I Petrus 1:3-5. Mukjizat pertama adalah lahir baru, lalu kita mengalami kebangkitan, yaitu pemulihan dalam hidup kita. Kita percaya bahwa tahun ini adalah tahun yang penuh dengan berkat Tuhan. Untuk itu jangan kuatir, karena Tuhan sanggup memelihara hidup kita, dimana saja.

Ketiga, langkah iman

Iman tidak boleh berdiam diri saja, tetapi harus ada pertumbuhannya. Iman bertumbuh dalam kebaikan-kebaikan yang Tuhan Kehendaki. Iman yang memiliki pengetahuan dan pengertian akan kehendak Tuhan. Dan terus meingkat pada pengharapan sampai kasih Tuhan.

2 Petrus 1:5-10 berkata, *"Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. Tetapi barangsiapa tidak memiliki semuanya itu, ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan. Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung."*

Berkat Tuhan akan selalu kita nikmati sampai selama-lamanya. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Berjalan dalam kebenaran Allah, Hidup mengandalkan Tuhan, kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Suami dan isteri, anak-anak memiliki hubungan yang baik. **Gereja**: perintisan gereja, pembangunan sekolah Alkitab, dosen dan mahasiswa sekolah Alkitab

IKUTI CARA HIDUP YESUS

Minggu, 4 Juni 2017 Hari Ke-14

Bacaan: Galatia 2:15-21

"Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." (Galatia 2:20)

TUHAN Yesus memberi teladan, agar kita mengikuti jejakNya. Galatia 3:26-27 menyatakan, "Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus."

Hanya oleh pertolongan Roh Kudus, kita bisa mengikuti jejakNya dan hidup sesuai teladan Kristus." Karena itu, kita harus mengerti dan memahami yang telah dikerjakan Tuhan Yesus. Dia memang Tuhan, tetapi juga seratus persen "manusia." Kepemimpinannya sangat luar biasa. Lalu apa saja yang ada pada Yesus untuk kita ikuti.

Penguasaan diri

Tuhan Yesus pernah berpuasa di padang gurun selama 40 hari. Dia berada di padang gurun adalah untuk menunjukkan kepada kita, bahwa hidup manusia itu perlu diuji sehingga ada "penguasaan diri." Sebab di dalam penguasaan diri ada kekuatan (Matius 4:1-11). Yesus diuji penguasaan diriNya terhadap nafsu daging, yaitu berkaitan dengan "makanan." BagiNya mengubah sebuah batu menjadi roti, tentunya hal mudah. Tetapi Dia tidak mau melakukannya. Justru ditegaskanNya, bahwa "Manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi dari Firman yang keluar dari mulut Allah." Berikutnya, Yesus disuruh menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah. Dia tidak mau mengikuti kemauan iblis. Lalu Dia berkata, "jangan mencobai Tuhan Allahmu." Terakhir, Yesus diberi iming-iming harta benda dan diminta menyembah

iblis, dalam hal ini Yesus tegas menolak dan menghardik serta mengusir iblis, "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, "(Matius 4:10).

Dengan pertolongan Roh Kudus, kita mampu menguasai diri dan tidak melanggar ketetapan Tuhan, diantaranya yang bisa kita lakukan adalah melakukan doa dan puasa.

Percaya diri karena Otoritas Tuhan

Keluaran 3:14 berkata, “Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu."

Musa pernah 'dibersihkan' Tuhan, yaitu ketika dia berada dalam pelarian di padang gurun. Disitu Musa belajar banyak hal hingga akhirnya bisa mengusai diri. Kemudian Tuhan mengutus dia ke Mesir untuk membebaskan umat Israel. Dia berhasil membawa tiga jutaan orang Israel keluar dari Mesir.

Miliki Kasih Sejati

Matius 22:36-38 berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.”

Kekuatan hubungan dimulai dengan kasih. Kalau kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, sangatlah mudah kita bergaul karib dengan Tuhan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Memiliki cara hidup sepereti Kristus, makin cinta Tuhan, rajin ibadah. Keluarga Kristen memiliki semangat juang, sehingga imannya tetap kokoh, pengharapannya kepada Kristus makin kuat. Tak mudah menyerah menghadapi persoalan hidup.

KEKUATAN DOA

Senin, 5 Juni 2017 Hari Ke-15

Bacaan: Matius 6: 5-15

"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (Matius 6:6)

SETIAP orang Kristen tentunya mengetahui tentang "Doa Bapa Kami". Tetapi seberapa banyak yang sudah menerapkan pelajaran doa yang telah diajarkan Tuhan Yesus itu? Kalau kita hanya sekedar membaca atau menghafalnya namun tidak menerapkannya, maka hal itu diibaratkan seperti orang yang mengetahui api tetapi tidak pernah merasakan panasnya api.

Kita akan merasakan panasnya api kalau api itu kita pegang. Kalau kita hanya sekedar hafal tentang "Doa Bapa Kami", maka kita tidak akan mengalami sesuatu yang luar biasa dari Tuhan. Karena itu, marilah kita belajar menerapkan "Doa Bapa Kami." Apabila kita tidak meyakini dan merasakan bahwa Allah bersama kita, maka ibadah itu akan sia-sia. Karena ibadah bukanlah merupakan suatu halusinasi atau khayalan belaka, tetapi suatu kenyataan, bahwa Roh Allah hadir ditengah-tengah kita.

Contohnya: Ketika seratus dua puluh murid Tuhan sedang berdoa puasa selama sepuluh hari setelah empat puluh hari Yesus menampakkan diri, maka tiba-tiba tampak lidah-lidah api di atas murid-muridNya terlihat dengan jelas (atau yang disebut dengan hari Pentakosta). Dalam hal ini kita akan melihat bahwa pengajaran tentang doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, telah menjadi suatu kenyataan dalam doa setiap orang percaya.

Pengajaran Yesus tentang DOA memiliki dampak yang luar biasa, yaitu suatu dampak yang sanggup mengubah sejarah; Bukan hanya itu saja pengajaranNya juga sanggup mengubah suatu kehidupan untuk menuju pada kekekalan. Salah satu

contoh dari tokoh Alkitab yang telah diubah hidupnya adalah Paulus. Pada saat ia bertobat dan dipenuhi Roh Kudus, maka Paulus menjabarkan pelajaran yang diberikan Tuhan Yesus dalam hidupnya (khususnya tentang Doa Bapa Kami), sehingga para pengikutnya mulai menikmati dan merasakan dampak dari pengajaran yang telah diberikan Tuhan Yesus.

Jadi doa yang telah diajarkan Tuhan Yesus itu telah dialami Paulus, karena pengajaran itu telah teraplikasi dalam kehidupannya. Paulus termasuk rasul yang besar, dan segala mujizat dari Tuhan telah ia alami, karena ketika menerima pengajaran Tuhan Yesus, ia tidak menjadikan hal tersebut sebagai teori belaka, tetapi sungguh-sungguh diterapkan dalam kehidupannya, sehingga jemaat yang dipimpin benar-benar menikmati.

Sebagai bukti bahwa pengajaran "Doa Bapa Kami" telah teraplikasi dalam kehidupan Paulus; kita dapat melihat dalam surat Paulus kepada jemaat di Efesus .

Efesus 4:17-19 menyatakan, *".....Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu,....."*

Selain Paulus menyerahkan hidupnya kepada Tuhan sebagai bukti ia membalas kasih Tuhan, ia juga menerapkan kasih itu dalam kehidupannya sehari-hari. Diantaranya yaitu mengampuni orang-orang yang menyakiti dia. Karena ia tahu bahwa tanpa pengampunan, maka apa yang ia doakan tidak akan terkabul.

Markus 11:24-26 "Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu. Tetapi jika kamu tidak mengampuni, maka Bapamu yang di sorga juga tidak akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu.

[PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Rajin berdoa, makin cinta Tuhan, rajin ibadah. Keluarga Kristen memiliki semangat juang, sehingga imannya tetap kokoh, pengharapannya kepada Kristus makin kuat. Kasih kepada Tuhan makin melimpah.

ANDA LELAH?

Selasa, 6 Juni 2017 Hari Ke-16

Bacaan: Kejadian 1:1-31

Berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu (Kejadian 2:2)

DALAM dunia yang berkembang pesat saat ini, banyak orang menggunakan jadwal kerja harian, penyeranta, dan telepon selular, untuk berlomba-lomba mengejar target. Terkadang para orangtua dengan alis berkerut dan tangan mengepal, berlari-lari dari lapangan sepakbola menghadiri rapat-rapat sekolah lalu menuju tempat latihan piano, makan siang di tengah perjalanan dan ambruk di tempat tidur pada waktu malam, kelelahan.

Apakah mungkin kita sebagai pengikut Yesus Kristus juga menjalani kehidupan seberat itu? Kelihatannya kita sering menempatkan diri sendiri di bawah tekanan hidup yang berat untuk mencapai kesuksesan dan mencari pengalaman sebanyak mungkin. Ketika itu tidak terjadi, kita tidak dapat memaafkan diri kita karena gagal mendapatkan semua yang kita harapkan.

Apakah kehidupan semacam ini yang Allah kehendaki bagi kita? Jika kita melihat proses penciptaan pada Kejadian 1, kita akan menemukan suatu pola sederhana. Pertama adalah pekerjaan mencipta alam semesta. Allah menciptakan segalanya mulai dari atom, lobak, kucing, sampai manusia. Lalu terjadilah sukacita. Dia melihat bahwa "semua itu baik" (ayat 31). Kemudian tiba saatnya Allah beristirahat (2:1,2). Allah

beristirahat, bukan karena kelelahan tetapi karena Dia merasa puas atas segala ciptaan-Nya yang sempurna.

Mungkin jadwal kerja Anda yang padat dan gaya hidup yang berat telah merampas selera humor, kedamaian, sukacita, dan kepuasan dalam hidup Anda. Jika benar, ikutilah pola Allah dalam bekerja, bersukacita, dan beristirahat. Anda akan terkejut bila melihat betapa hidup Anda dapat menjadi begitu menyenangkan. [DCE/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: memilki semangat baru bersama Tuhan, Saling mengasihi, Memiliki rahasia Tuhan, berjalan dalam kebenaran. **Gereja:** taat dan tunduk pada ketetapan Tuhan. Tak menyerah dengan tantangan pelayanan, Jemaat makin semangat beribadah.

APA YANG ANDA CARI?

Rabu, 7Juni 2017 Hari Ke-17

Bacaan: Yohanes 1: 35-42

Tetapi Yesus menoleh ke belakang. Ia melihat mereka mengikuti Dia lalu berkata kepada mereka, "Apakah yang kamu cari" (Yohanes 1:38)

BAGAIMANA jawaban Anda seandainya Yesus bertanya, "Apakah yang kamu cari?" (Yohanes 1:38). Apakah Anda memohon kesehatan dan kebugaran dari-Nya? Sebuah pekerjaan yang lebih baik? Pernikahan yang lebih bahagia? Jaminan keuangan? Pemulihan nama baik karena tuduhan yang salah? Keselamatan untuk orang yang suka melawan, yang kita kasihi? Sebuah penjelasan tentang konsep teologi yang sulit?

Bagi dua orang murid Yohanes Pembaptis, situasi ini lebih dari sekadar sebuah latihan imajinasi. Suatu hari ketika mereka sedang bersama Yohanes, Yesus lewat dan Yohanes berseru, "Lihatlah Anak domba Allah!" (ayat 36). Setelah itu kedua murid tersebut tidak lagi mengikuti Yohanes, tetapi mulai mengikuti Yesus.

Ketika Yesus melihat mereka, Dia bertanya, "Apakah yang kamu cari?" (ayat 38).

Tampaknya Yohanes telah mengajar mereka dengan sangat baik, karena jawaban mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mencari sesuatu bagi diri mereka sendiri, tetapi Yesuslah yang mereka cari. Mereka ingin mengetahui tempat tinggal Yesus. Dan Yesus tidak hanya menunjukkan tempat tinggal-Nya, tetapi juga menghabiskan sisa hari itu bersama mereka.

Saya berpikir bahwa kita sering kehilangan kesempatan untuk meluangkan waktu bersama Yesus karena kita mencari hal lain selain hadirat-Nya. Dari pengalaman, saya sadar bahwa semakin banyak waktu yang saya habiskan bersama Yesus, semakin sedikit keinginan saya untuk memiliki banyak hal yang hanya tampak penting untuk sesaat. [JAL/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Makin cinta Tuhan, suka berdoa dan memuji Tuhan.
Gereja: Dana pembangunan tempat ibadah, penggembalaan.
Bangsa dan Negara: Presiden,MPR/DPR, MA, MK, KPK, TNI, POLRI, Pendidikan Nasional, Kemakmuran dan keadilan.

KARAKTER PELAYAN TUHAN

Kamis, 8 Juni 2017 Hari Ke-18

Bacaan: Kolose 3:5-17

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. (Kolose 3:23)

MARILAH kita memotivasi diri untuk mengerjakan pekerjaan pelayanan yang dipercayakan Tuhan. Firman Tuhan yang kita renungkan, seyogyanya mendasari langkah tugas pelayanan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan bukan untuk manusia.

Kristus adalah Tuan dan kita adalah hambaNya. Ada contoh di Alkitab, seorang yang tidak melakukan kesalahan; yaitu Daniel. Saat itu para pejabat tinggi mencari alasan untuk mendakwa Daniel, tetapi mereka tidak mendapat alasan apapun, sebab tidak didapati sesuatu kelalaian padanya (Daniel 6: 5).

Tiga karakter yang menyebabkan Daniel tidak melakukan kesalahan :

MEMILIKI PENGUASAAN DIRI

Daniel tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja. (Daniel 1:8). Daniel memiliki sifat-sifat penguasaan diri yang kuat, makanan yang sedap, daging dan anggur tidak masuk dalam mulutnya (Daniel 10 : 3).

Mahkota abadi akan menjadi bagian dalam kehidupan kita yang setia dan menguasai dirinya di dalam berbagai tantangan. (I Korintus 9:25-27)

MEMILIKI INTEGRITAS YANG TINGGI

Daniel diangkat tinggi melebihi para pejabat tinggi dan wakil raja, karena raja percaya penuh (piinya integritas tinggi), Daniel mempunyai roh yang luar biasa. (Daniel 6:4)

Orang yang tidak punya integritas, banyak terjadi roh pemberontakkan seperti bangsa Israel yang dipimpin Musa, akhirnya binasa. Miriam punya roh pemberontakkan.

Allah membela Musa meskipun Musa ada kekurangan (Bilangan 12 : 2 -10). Kata-kata Korah dan Abiram, nampaknya mereka menyampaikan kata-kata kebenaran seperti membela rakyat, tapi malah menjatuhkan. (Bilangan 16: 1-3; 12-15; 23-24)

MEMILIKI KEHIDUPAN IBADAH YANG BERKENAN

Daniel selalu memohon kasih sayang kepada Allah (Daniel 2:17-18).

Menunjukkan karakter ibadah yang memang ada sejak mulanya dan karakter ibadah selalu ada didalamnya. Pada saat Daniel menghadapi tantangan dan masalah, Daniel selalu ibadah datang kepada Tuhan, berdoa dan memuji Allah seperti yang biasa dilakukannya (Daniel 6:10–11).

Marilah kita juga mau belajar seperti Daniel, banyak tantangan kesulitan yang kita hadapi digereja tempat kita melayani, di FA ataupun dalam usaha kita. Tanpa meningkatkan kehidupan ibadah dan tanpa kehidupan doa maka pelayanan kita akan kering, lemah dan gagal. Dengan doa yang kuat, hubungan yang manis dengan Tuhan membuat pelayanan kita berhasil.

Biarlah ini menjadi langkah kita menghadapi tahun-tahun pelayanan yang diberkati Tuhan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: dicukupi kebutuhan keuangan, sehat, disembuhkan dari sakit. harmonis penuh kasih sayang **Bangsa & Negara**: Aparatur negara, penegak hukum, pegawai negeri, TNI. Keamanan dan Pertahanan Nasional, dijauhkan dari bencana alam.

DIUBAH UNTUK MENGUBAH

Jumat, 9 Juni 2017 Hari Ke-19

Bacaan: Kisah P Rasul 22:1-16

Sebab engkau harus menjadi saksi-Nya terhadap semua orang tentang apa yang kaulihat dan yang kaudengar (Kisah Para Rasul 22:15)

SUATU malam, seorang wanita bermimpi bercakap-cakap dengan Allah. Ia begitu marah atas semua penderitaan dan kejahatan yang ia lihat di sekelilingnya. Lalu ia mengeluhkan hal itu kepada Allah, “Mengapa Engkau tidak berbuat sesuatu terhadap semua ini?” Dengan lembut Allah menjawab, “Sudah. Aku telah menciptakan engkau.”

Allah bisa saja mengirimkan banjir, seperti yang dilakukan-Nya pada zaman Nuh, untuk membasmi semua kejahatan dari muka bumi. Dia mampu, tetapi Dia tidak mau melakukannya. Dia telah berjanji untuk tidak akan melakukan hal seperti itu lagi (Kejadian 9:11). Sebaliknya, Dia memilih untuk bekerja melalui manusia seperti kita, mengubah mereka, kemudian memampukan mereka untuk menjadi agen-agen perubahan-Nya.

Dia mengubah Paulus dari seorang penganiaya jemaat menjadi "saksi-Nya terhadap semua orang" (Kisah Para Rasul 22:15). Hidup dan surat-surat Paulus memberi pengajaran, inspirasi, dan penghiburan kepada gereja pada masa-masa awal sampai saat ini. Kekuatan Allah telah mengubah Paulus. Dan ia kemudian dipakai Allah untuk mengubah dunia di sekitarnya.

Bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda diubahkan oleh kekuatan Kristus Yesus? Apakah sekarang Anda melayani-Nya dengan taat untuk mengubah kehidupan orang-orang di sekeliling Anda?

Marilah memohon agar Allah bekerja di dalam hati dan hidup kita sehingga melalui kita, Dia akan membuat perubahan di dalam keluarga dan masyarakat, juga di dalam dunia ini. [VG/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Hidup dalam doa, Keharmonisan suami istri, pendidikan anak-anak sukses **Gereja**: Jemaat giat berdoa, Ibadah raya bergairah, setiap gembala Jemaat dan para pendeta berjalan dalam pimpinan Tuhan. Kaum muda aktif dalam kegiatan gereja.

HADAPI MASALAH

Sabtu, 10 Juni 2017 Hari Ke-20

Bacaan: Mazmur 34:1-23

Orang yang tertindas ini berseru, dan TUHAN mendengar; IA menyelamatkan dia dari segala kesesakannya. (Mazmur 34: 7)

SETIAP manusia besar kecil, kaya miskin, tua muda - selalu menghadapi masalah. Tetapi untuk kita orang percaya jangan pernah takut atau kuatir menghadapi masalah tersebut, karena Tuhan selalu beserta dengan kita.

Kalau kita renungkan dengan baik, kita dapat mengerti bahwa suatu masalah dapat membuat seseorang semakin dewasa dalam kerohanian. Bertumbuh dalam iman kepada Tuhan dan buah-buah Roh akan tampak keluar dari kehidupan kita – Galatia 5 : 22. Demikian juga kita sebagai milik Tuhan harus percaya bahwa permasalahan yang kita alami akan mendatangkan mujizat dan pertolongan dari Tuhan.

HADAPI DENGAN RENDAH HATI

AMSAL 16 : 32 menyatakan *"Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota."*

Kerendahan Hati dan kesabaran merupakan cara kita untuk menghadapi permasalahan, karena jika kita menang dalam permasalahan kita disebut sebagai orang yang melebihi pahlawan.

Rendah hati dan Sabar artinya jangan menghadapinya dengan emosi, karena kita akan mendapatkan kerugian yang besar.

Kerendahan Hati dan Sabar akan membuat kerohanian kita semakin bertumbuh baik dihadapan Tuhan.

TAK USAH SUNGUT-SUNGUT

YAKOBUS 5 : 9 Saudara-saudara, janganlah kamu bersungut-sungut dan saling mempersalahkan, supaya kamu jangan dihukum. Sesungguhnya Hakim telah berdiri di ambang pintu.

Contoh: Ayub (Ayub 1 : 13 – 20 , 2 : 9-10). Ayub tidak menyalahkan Tuhan atau orang lain terhadap masalahnya. Ayub anggap sebagai bagian dari hidupnya yang harus ia terima.

Ayub yakin Tuhan akan selalu besertanya, dan sebab itulah ada pemulihan besar terjadi karena Iman, Kasih dan Harapnya pada Tuhan (Ayub 42:10)

HADAPI – TANPA PAHIT HATI

EFESUS 4 : 31 menyatakan, *"Segala KEPAHITAN, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan."*

Contoh Yusuf, menghadapi permasalahan karena ulah saudara-saudaranya tetapi ia tidak dendam.

Yusuf menganggap penindasan yang dialaminya merupakan bagian dari pembentukan Tuhan. Bagaimana dengan kita? Bersediakah memberikan pengampunan/ menyelesaikan masalah? Renungkan: Pernahkah kita dirugikan saudara kandung atau sahabat dekat? Apakah kita dendam?

TETAP BERSUKACITA.

I PETRUS 4 : 13 – *Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.*

Hadapi masalah bersama Tuhan dan percayakan kepadaNya, maka Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. [PDP/aw/17]

POKOK DOA

Keluarga: Minta kekuatan dari Tuhan untuk menghadapi permasalahan hidup. Doakan saudara-saudara yang mengalami permasalahan lebih sulit dan lebih berat daripada permasalahan kita.

GENGSI BERUJUNG MAUT

Minggu, 11 Juni 2017 Hari Ke-21

Bacaan: Matius 27:1-10

Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata, "Tidak diperbolehkan memasukkan uang ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah." (Matius 27:6)

JELAS para imam dan pemimpin agama Yahudi menyadari apa yang sedang mereka rancang dan lakukan. Tujuan utamanya adalah untuk menyingkirkan Tuhan Yesus-simbol kebenaran, kuasa, serta wibawa. Menurut mereka, Yesus harus dibunuh. Sebab jika tidak, wibawa mereka akan tergerus. Agar martabat tidak kian merosot, mereka meminjam tangan Yudas untuk melakukan kejahatan. Mereka juga memprovokasi massa untuk menyalibkan Yesus.

Ingatlah bahwa kita pun memiliki gengsi yang berpotensi menghancurkan hidup orang lain ketika kita berusaha mempertahankan gengsi itu habis-habisan. Kita tidak ingin direndahkan. Karena itu kita berusaha menghambat kemajuan teman, bawahan, atau bahkan atasan kita. Kita mencela orang-orang yang mendapat pujian dan penghargaan. Mungkin kita tidak suka terhadap pribadi tertentu yang mengungkapkan kesalahan yang tidak ingin kita akui. Lalu kita berusaha menyingkirkan mereka dengan menyebarkan kekurangan mereka, bahkan mungkin memfitnah mereka.

Ketika Yudas menyesal dan mengembalikan tiga puluh uang perak, para imam kepala takut terkena tulah akibat dosa mereka sendiri. Tapi lagi-lagi demi gengsi, mereka pun membeli tanah untuk pemakaman orang asing dengan uang itu. Gengsi dapat melahirkan iri hati, kebencian, hingga pembunuhan. Pertobatan terhalang karena orang yang tinggi gengsinya sangat menginginkan penghormatan dan penghargaan serta berkeinginan kuat menutupi kesalahan dan dosanya. Waspadalah!

Pertobatan dan jiwa yang hancur dikehendaki oleh Tuhan. sebaliknya, mempertahankan gengsi dengan niat jahat ditentang Tuhan.[HEM/Rh/PDP/aw/17]

POKOK DOA

Keluarga: Kristen memiliki gaya hidup sederhana, mampu jadi saksi Kristus, hubungan suami isteri harmonis. **Gereja**: Pekabaran Injil, perijinkan pembangunan tempat ibadah, kesatuan hati jemaat, pembinaan jemaat.

SIAP DIPAKAI TUHAN

Senin, 12 Juni 2017 Hari Ke-22

Bacaan: Ibrani 11:20-40

"Dan apakah lagi yang harus aku sebut? Sebab aku akan kekurangan waktu, apabila aku hendak menceriterakan tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta, Daud dan Samuel dan para nabi, yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat....."
(Ibrani 11: 32 – 34)

YEFTA adalah saksi iman, dia memiliki level iman yang disamakan dengan Gideon, Barak, Simson, Daud, Samuel dan para nabi lainnya. Dalam hal ini, tentunya ada sesuatu dalam diri Yefta, sehingga imannya disejajarkan dengan nabi-nabi lainnya. Kita akan memeriksa latar belakang kehidupan Yefta. Mengapa? Sebab latar belakang Yefta tampaknya tidak mendukung, bahwa dia bisa menyandang predikat sebagai sebagai saksi iman yang sejajar dengan para nabi.

Dalam Hakim-hakim 11:1-3, dijelaskan bahwa Yefta memiliki latar belakang yang buruk. Dia keturunan seorang wanita sundal yang tak jelas asal-usulnya. Sedangkan ayah Yefta adalah Gilead, keturunan dari suku yang moralnya rendah. Gilead mempunyi istri sah, tetapi ia selingkuh dengan seorang perempuan sundal sehingga lahirlah Yefta. Memang, kalau ditinjau secara garis keturunan, bahwa Gilead adalah keturunan Yakub yang lahir dari suku Manasye. Tetapi karena suku Manasye kawin dengan suku-suku di luar Israel, maka keturunannya menjadi "rusak moralnya" seperti suku Gilead. Ketika masih kecil, Yefta tinggal bersama sang ayah. Namun setelah dewasa, ia diusir dari tengah-tengah mereka. Yefta pergi ke tanah Tob, yaitu tempat dunia hitam.

Atas dasar hal itulah, maka akan timbul pertanyaan: Mengapa Yefta disejajarkan dengan para nabi-nabi; bukankah dia lahir dari latar belakang yang buruk?

Allah memiliki kedaulatan yang tinggi untuk mengubah hidup seseorang. Dan apabila Tuhan memilih seseorang, maka Tuhan tidak memandang latar belakangnya, termasuk Yefta yang merespon kemurahan Allah. Hal ini tercantum dalam Hakim-hakim 11:29 yang berbunyi : "Lalu Roh Tuhan menghinggapi Yefta"

Demikianlah halnya dengan hidup kita, saat mendapat menerima kemurahan dari Yesus Kristus. Roh Allah akan tinggal dalam kehidupan kita. Sehingga hidup kita akan diubahkan, meskipun dahulu, latar belakang kita buruk.

Lalu bagaimana bisa manunggal dengan Roh Allah? Dalam Kisah Para Rasul 2:38 dikatakan : *"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus."*

Jadi, supaya kita mendapat karunia Roh Kudus, kita harus bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus, lalu dibaptis dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus yaitu Tuhan Yesus Kristus. Walaupun banyak orang memiliki latar belakang yang baik, tetapi jika tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, maka Roh Allah tidak akan pernah tinggal pada orang itu.

Oleh sebab itu, marilah kita meresponi pekerjaan Roh Kudus yang saat ini sedang berlangsung di dalam kehidupan kita. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Hormati pribadi Roh Kudus, Suami istri saling menghormati, pernikahan terjaga, orang tua anak harmonis. **Gereja**: Pengurapan baru bagi jemaat **Kota**/**Daerah**: Dilawat Tuhan, banyak jiwa bertobat.

AKAR YANG DALAM

Selasa, 13 Juni 2017 Hari Ke-23

Bacaan:Efesus 3:14-19

Aku berdoa supaya kamu berakar serta berdasar di dalam kasih, dapat memahami. kasih Kristus (Efesus 3:17-19)

SEORANG pecinta tanaman sempat ditegur oleh rekannya. Teguran itu cukup beralasan, sebab ia jarang menyiram bibit pohon yang baru saja ditanamnya. Sang pecinta tanaman itupun tersenyum mendengar teguran rekannya. Ia menjawab sambil menepuk pundak rekannya, bahwa hal itu sengaja dilakukannya sebagai bagian dari metode untuk menguatkan akar pahon. Menurutnya terlalu banyak memberi air dapat memanjakan jenis pohon yang ditanamnya itu.

Pohon yang terlalu dimanjakan, katanya, akan berakar dangkal, padahal akar yang dalam sangatlah penting.

Dan memang 25 tahun kemudian pohon-pohon itu tumbuh kokoh, kuat, dan rindang. Angin dan cuaca buruk justru telah menjadikan pohon-pohon itu seperti sekarang ini, sementara pohon yang dirawat dan dilindungi secara khusus dengan pertumbuhan akar yang tak terlalu dalam cepat tumbang.

Semua itu mengingatkan kita tentang bagaimana mendoakan orang lain. Kita cenderung untuk meminta agar Allah menjauhkan keluarga dan teman-teman kita dari kesulitan. Namun sekarang ada baiknya kita mengubah permohonan. Kita tidak lagi memintakan kemudahan hidup bagi mereka, karena hal seperti itu tidak mungkin terjadi di dunia ini. Sebaliknya, kita mencoba meneladani doa Rasul Paulus untuk jemaat di Efesus (3:14-19). Kita meminta supaya mereka berakar semakin dalam dan kuat di dalam kasih Allah, serta menjalin hubungan yang akrab dengan-Nya, sehingga mereka bertumbuh menjadi kokoh dan kuat. Jadi ketika angin kesukaran bertiup, mereka tidak akan goyah melainkan berdiri teguh sebagai saksi iman. Berdoalah bukan untuk bebas dari kesukaran tetapi untuk menang atas kesukaran. [DHR/PDP/aw/17]

POKOK DOA

Keluarga: hidup dalam doa, menjaga kekudusan. **Gereja:** Jemaat suka berdoa, Hamba Tuhan setia hidup dalam doa. **Bangsa & Negara:** Mendukung pendirian gereja. Hukum dan keadilan ditegakkan.

ALLAH PEDULI

Rabu, 14 Juni 2017 Hari Ke-24

Bacaan: Matius 14:1-14

"Yesus ... melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka (Matius 14:14)

YOHANES Pembaptis dihukum mati sebagai martir oleh Raja Herodes. Yohanes adalah sepupu dan sahabat Yesus, jadi kematiannya tentu sangat menyentuh hati Yesus. Saya yakin karena itulah Dia menyingkir dari kerumunan orang. Matius menulis, "Dia pergi dari sana [kampung halaman dan tempat pelayanan-Nya] ..." (14:13).

Yesus ingin menyendiri untuk berkabung, tetapi orang banyak mendesak Dia dengan membawa kebutuhan mereka dan tidak membiarkan-Nya pergi (ayat 13). Melihat penderitaan mereka, Yesus tergerak oleh belas kasihan. Walaupun Dia sendiri sedang sedih, Dia mau menyembuhkan penyakit mereka (ayat 14). Yesus tidak membiarkan kesedihan-Nya menjadi alasan untuk tidak melayani mereka.

Mungkin Anda seorang pekerja dalam pelayanan masyarakat: pendeta, guru, perawat, atau konselor. Mungkin Anda adalah seorang ibu dengan anak-anak yang masih kecil atau pasangan yang tak berdaya karena sakit. Anda harus berkutat sendiri dengan pergumulan, kekecewaan, dan kepedihan hati Anda tanpa seorang pun tampak peduli kepada Anda.

Namun ada seseorang yang peduli. Allah peduli. Dia memahami kesedihan Anda lebih dari siapa pun, dan Dia mengerti dalamnya penderitaan Anda. Anda dapat menyerahkan kehawatiran Anda kepada-Nya (1 Petrus 5:7) dan dalam hadirat-Nya Anda dapat menemukan kasih, penghiburan, dan kekuatan yang Anda butuhkan untuk beranjak dari kesedihan dan peduli pada kesedihan orang lain. Anda dapat mempedulikan orang lain karena Allah mempedulikan Anda. [DHR/PDP/aw/17]

POKOK DOA

Keluarga: Setia dan kuat hadapi ujian hidup.Berjalan dalam rancangan Tuhan. **Bangsa & Negara**: Dijauhkan dari kerusuhan, diberi kemakmuran.

MASALAH HATI

Kamis, 15 Juni 2017 Hari Ke-25

Bacaan: Kolose 3:18-25

Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kolose 3:23)

DALAM bukunya The Second Shift (Sif Kedua), Arlie Hochschild menggambarkan bagaimana pasangan suami-istri berbagi tanggung jawab rumah tangga. Umumnya, suami-istri yang sama-sama berkarier sepakat bahwa adalah adil jika mereka berbagi tugas rumah tangga. Namun penelitian menunjukkan bahwa pria cenderung mengerjakan lebih sedikit dari yang ditugaskan.

Mengapa? Satu alasan yang tepat adalah bahwa para suami sekarang mengukur apa yang mesti dikerjakannya di rumah sebanyak yang dilakukan ayahnya dulu. Namun para istri mereka menuntut lebih dari itu. Akibatnya, pembagian peran itu menjadi sumber konflik. Tetapi, Hochschild menunjukkan masalah yang lebih dalam. Ia menulis, "Bila suami-istri berkarier, sulit untuk menentukan siapa yang akan mengerjakan ini atau itu. Yang lebih sering terjadi adalah segalanya berakhir tanpa ada ucapan syukur. Dalam wawancara dengan sejumlah wanita, mereka bercerita tentang ayah mereka yang membantu ibu mereka atas dasar kasih atau perhatian .. Namun sekarang. tak seorang pria pun mau memadukan antara membantu pekerjaan rumah dan kasih."

Ada pemahaman penting yang bisa kita petik dari sini. Hubungan yang baik dibangun bukan hanya atas dasar apa yang dilakukan, melainkan juga atas dasar mengapa dilakukan. Inilah pernikahan yang sejati. Namun ada hubungan yang lebih penting lagi untuk dibangun, yakni hubungan dengan Allah. Kasih bertumbuh bukan hanya karena apa yang kita lakukan, melainkan juga karena alasan kita melakukannya (Kolose 3:23). Tuhan menginginkan kita melakukan yang benar, atas dasar kasih kepada-Nya. Mungkin kita dapat memberi tanpa mengasihi, tetapi kita tidak dapat mengasihi tanpa memberi. [MRD/PDP/aw/17]

POKOK DOA:

Keluarga: Anggota keluarga kita sehat, makin cinta Tuhan, ada kepedulian antara orang tua dan anak, suami dan istri. Doakan agar keharmonisan keluarga Kristen tetap terjaga dengan baik.

KEHEBATAN SEJATI

Jumat, 16 Juni 2017 Hari Ke-26

Bacaan: 1 Samuel 15:1-35

Berbahagialah orang yang takut akan Tuhan (Mazmur 112:1)

SEBUAH artikel pada majalah Time menanyakan mengapa akhir-akhir ini di kalangan masyarakat terdapat begitu banyak wanita yang memilih untuk tidak menikah. Hal tersebut mendorong seorang pengarang bernama Melissa Bank, untuk menulis dan menjelaskan jawaban yang ringkas atas artikel tersebut. Ia menulis, "Kita akui saja. Seorang wanita tidak hanya menginginkan sembarang pria dalam hidupnya. Ia hanya akan mau menikah dengan pria yang hebat."

Tentu saja, bagi banyak orang, definisi "hebat" dapat menimbulkan berbagai arti yang berbeda. Akan tetapi, Alkitab mengajarkan bahwa kehebatan yang sejati adalah hasil dari perkenan dan berkat Allah.

Perhatikan gambaran Mazmur 112 tentang orang yang "berbahagia," yakni orang yang menikmati perkenan Allah: Ia takut akan Tuhan (ayat 1), ia sangat suka kepada segala perintah-Nya (ayat 1), ia bersikap adil (ayat 4), ia adalah seorang yang pengasih dan penyayang (ayat 4), ia penuh belas kasihan (ayat 5), ia memiliki kepercayaan yang penuh kepada Allah (ayat 7), ia berhati teguh dan tidak takut (ayat 8). Benar-benar gambaran sifat yang luar biasa! Inilah tanda-tandanya orang hebat.

Namun, sifat-sifat kepribadian yang mengagumkan ini tidak terbatas bagi kaum pria saja. Sifat-sifat ini dapat berfungsi layaknya sebagai 'daftar periksa' yang efektif bagi kita semua, manakala kita berusaha hidup sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Dengan pertolongan Roh Kudus, kita akan mampu hidup sedemikian rupa sehingga dapat dinilai hebat di hadapan Allah. Saat kita melakukannya, orang lain akan melihat hasilnya, hingga akhirnya kita dapat mengembalikan segala pujian kepada Allah. [JDB/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Berjalan dalam kehendak Tuhan. **Gereja**: Setiap pelayanan sesuai dengan kehendak Tuhan. **Bangsa & Negara:** Setiap produk hukum (Undang-Undang, PP Perda) sesuai dengan kehendak Tuhan.

BUTUH KEKUATAN

Sabtu, 17 Juni 2017 Hari Ke-27

Bacaan: Filipi 4:10-20

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Filipi 4:13)

PAULUS sedang berada di penjara ketika ia menulis bahwa ia tetap dapat merasa puas akan hidupnya, bagaimanapun keadaan yang sedang ia hadapi. Kedamaian dan sukacita di hatinya tetap sama, baik ia sedang kekurangan ataupun kelimpahan, baik ia sedang merasa lapar atau kenyang (Filipi 4:12). Bagaimana ia dapat menjadi pribadi yang seperti ini, ia menjelaskan: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (ayat 13).

Calvin Johnson mengalami kebenaran ayat yang sering dikutip ini. Ia dijatuhi hukuman seumur hidup meski ia salah

dihukum karena perkosaan. Dalam ruang sidang ia mengatakan: "Allah adalah saksiku, aku telah dituduh meski tak bersalah .. Aku hanya bisa berdoa dalam nama Yesus Kristus agar kebenaran akhirnya akan dinyatakan." Enam belas tahun kemudian, pada tahun 1999, tes DNA menyatakan dirinya tidak bersalah dan ia dibebaskan. Yang menakjubkan ialah, ia tidak merasa dendam terhadap wanita yang telah salah menuduhnya, terhadap juri yang menganggapnya bersalah, atau terhadap hakim yang menjatuhkan hukuman padanya. Saat dibebaskan, ia berkata: "Kepahitan hanya akan menghancurkan kita. Sekarang aku hanya butuh pekerjaan."

Ya, itu benar. Yesus sang Juruselamat selalu berada bersama kita, dan akan memampukan kita untuk merasa puas, bagaimanapun keadaan kita. Karena Dia, kita dapat bersikap baik, bahkan terhadap orang yang telah memperlakukan kita dengan tidak adil. Karena kita mengasihi Dia, beriman kepada-Nya, dan bergantung kepada-Nya, Dia akan memberi kita kekuatan untuk melakukan hal yang tidak mungkin. [HVL/PDP/aw/17]

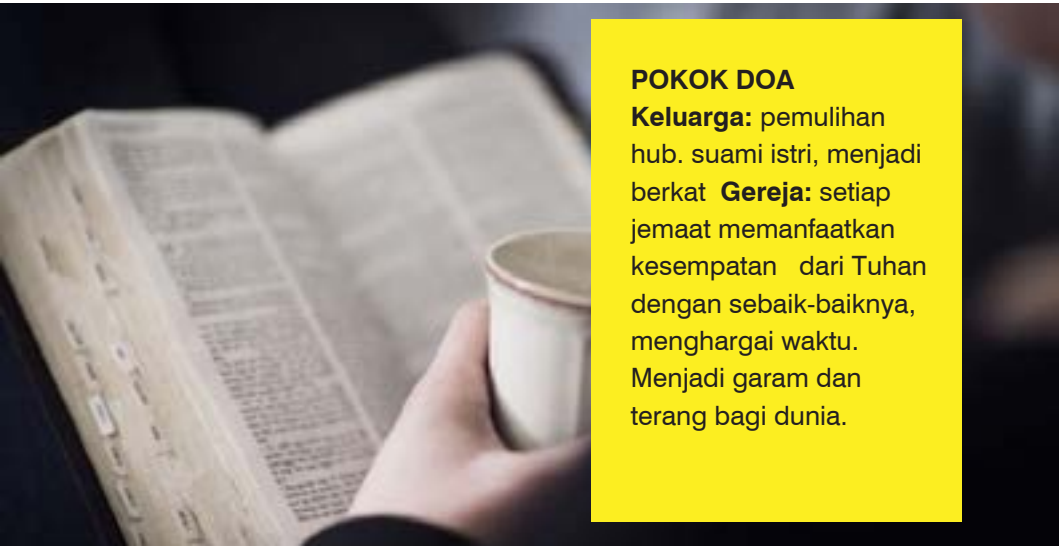

POKOK DOA
Keluarga: pemulihan hub. suami istri, menjadi berkat **Gereja:** setiap jemaat memanfaatkan kesempatan dari Tuhan dengan sebaik-baiknya, menghargai waktu. Menjadi garam dan terang bagi dunia.

SETIAP LANGKAH BERARTI

Minggu, 18 Juni 2017 Hari Ke-28

Bacaan: Kejadian 5:21-6:9

Henokh berjalan dengan Allah (Kejadian 5:24)

ORANG yang ingin hidup lebih sehat, mengurangi stres, dan mengurangi berat badan mendapati bahwa berjalan adalah olahraga yang terbaik. Filosofi kesehatan yang menyatakan tentang 10.000 langkah setiap hari, pertama kali dianut di Jepang. Lalu filosofi itu populer di banyak negara lainnya. Para ahli menganjurkan agar kita melakukannya secara bertahap, dengan menyadari setiap hari bahwa setiap langkah berarti.

Namun yang lebih penting adalah bila kita sehat secara rohani dengan berjalan bersama Allah. Hal itu digambarkan Alkitab sebagai hubungan yang bertumbuh dengan Tuhan. "Henokh berjalan dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi" (Kejadian 5:22, versi KJ). "Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu berjalan dengan Allah" (6:9, versi KJ). Kedua orang yang disebutkan dalam Ibrani 11 itu dipuji karena iman mereka. "Henokh ... memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah" (ayat 5). "Nuh ... ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya" (ayat 7).

Untuk berjalan dengan Allah, kita perlu menjaga langkah kita agar tidak mendahului di depan atau tertinggal di belakang. Di sepanjang perjalanan, kita berbicara dengan Tuhan, mendengarkan-Nya, dan menikmati kehadiran-Nya. Kita mempercayai pimpinan-Nya manakala kita tak dapat melihat apa yang ada di depan sana. Yang penting bukan hanya tujuan kita, tetapi juga perjalanan yang kita lalui bersama-Nya.

Saat ini adalah saat terbaik untuk mulai berjalan bersama Allah, karena dalam setiap hari tiap langkah berarti.Tatkala berjalan bersama Allah anda menuju jalan yang benar. [DMC/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Gereja: Para Gembala Jemaat/sidang diberikan ketekunan, keuletan, kesabaran, kekuatan, serta hikmat dalam pelayanan menggembalakan jemaat. Pelayanan Misi dan PI berkembang. Dana pelayanan tercukupi. Kesatuan hati diantara hambaNya.

HIDUP DALAM HIKMATNYA

Senin, 19 Juni 2017 Hari Ke-29

Bacaan: Yakobus 1:1-15

" Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit --, maka hal itu akan diberikan kepadanya."(Yakobus 1:5)

TERSERET narkoba, minum-minuman keras, terlibat tindak kriminal adalah konotasi bagi mereka yang terjebak dalam pergaulan bebas dan tak bertanggung jawab. Bisa jadi seseorang yang dulunya dikenal baik oleh keluarga, kerabat dan tetangganya, tiba-tiba karakternya berubah menjadi buruk dan brutal. Dalam surat I Korintus 15 :33 diungkapkan, bahwa pergaulan yang buruk dapat merusakkan kebiasaan yang baik. Pergaulan seseorang itu mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan kepribadianya.

Jika seseorang suka bergaul dengan orang yang selalu berpikir jahat, cepat atau lambat orang tersebut pemikirannya juga dipenuhi dengan kejahatan akhirnya kepribadiannya diwarnai oleh hal yang jahat-jahat.

Sebaliknya jika seseorang suka bergaul dengan Tuhan, maka hidupnya akan dipenuhi hikmat Tuhan. Kepribadiannya akan dipenuhi dengan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Sikap hidupnya akan dipenuhi dengan kasih Tuhan. Mengapa? Sebab hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik (Yakobus 3:17).

Mengapa Nuh dicatat sebagai orang benar diantara orang jahat pada zamannya? Sebab dia suka bergaul dengan (Kejadian 6:9). Mengapa Yusuf ketika di Mesir dipandang orang paling berhikmat oleh Firaun, sebab dia suka bergaul dengan Allah. Mari mengejar hadirat Tuhan dan membangun hubungan karib dengan Tuhan kita Yesus Kristus, serta dapatkan hikmatNya. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: usaha sukses, keluarga diberkati, menang atas masalah. **Gereja**: Jemaat makin berkembang dan memiliki kasih Tuhan. **Kota/daerah**: Pembangunan berhasil, penduduknya sejahtera. Hidup rukun dan dijauhkan dari kerusuhan.

LARI UNTUK MENANG

Selasa, 20 Juni 2017 Hari Ke-30

Bacaan: 1 Korintus 9:24-27

Larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! (1 Korintus 9:24)

PRINSIP hidup berikut ini berlaku juga dalam perlombaan lari: Hanya orang yang punya tekad kuat yang dapat mencapai tujuannya. Medali Olimpiade tidak diberikan kepada mereka yang selalu terengah-engah dan mulai menyerah di lintasan perlombaan.

Eric Liddell, dalam film Chariots of Fire, menjelaskan prinsip ini. Sesaat sebelum tikungan pertama dalam lomba lari 400 meter, Eric didorong sampai jatuh, sehingga ia terjerembab ke lapangan rumput. Ketika bangkit, ia melihat para peserta lain sudah meninggalkannya.

Dengan penuh tekad, Eric melompat. Dengan kepala tegak dan lengan yang mengayun cepat, ia melaju ke depan. Ia tidak hanya bertekad menyusul rombongan di depannya, tapi juga untuk memenangkan lomba. Dan ia menang!

Inilah semangat yang ada pada Rasul Paulus dalam pelayanannya. Dalam 1 Korintus 9:24 ia berkata, "Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!" Paulus melihat dirinya serupa dengan atlet Olimpiade yang sedang berlomba untuk meraih medali emas, yang menegangkan setiap otot di tubuhnya untuk mencapai garis finis. Dan apakah hadiah yang dikejar Paulus? Bukan hanya hadiah yang fana, melainkan "suatu mahkota yang abadi" (ayat 25).

Kemenangan selalu mungkin diraih oleh setiap orang kristiani. Jadi, marilah kita berlari sedemikian rupa dalam perlombaan rohani untuk menang! [HWR/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Pemulihan usaha, keuangan, keluarga, kesehatan dan pendidikan anak-anak. **Gereja:** Sekolah Alkitab dan lembaga pendidikan Kristen berjalan dalam visi Tuhan. **Daerah/Kota**: Kemakmuran, Keamanan, kesejahteraan.

WASPADA TERHADAP BERHALA !

Rabu, 21 Juni 2017 Hari Ke-31

Bacaan: 1 Korintus 10 :1-14

Saudara-saudaraku yang kekasih, jauhilah penyembahan berhala (1Korintus 10:14)

PADA zaman Perjanjian Lama, praktek penyembahan berhala bisa dikenali. Karena ada praktek tarian mengitari patung lembu emas, atau sujud kepada patung Baal. Demikian pada masa PB. Hal itu bisa terungkap saat Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Korintus di abad pertama. Di daerah itu penyembahan berhala orang kafir dipraktikkan secara terbuka. Ia memperingatkan jemaat agar berhati-hati dan menjauhi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut (1Korintus 10:14).

Pada masa kinipun "penyembahan berhala" juga ada disekitar kita, walaupun hal tersebut tidak terlihat terbuka atau kelihatan. Namun yang perlu diwaspadai adalah "Berhala terselubung." Ini sulit dikenali, karena tanpa sadar beberapa orang ada yang terjebak. Sebab berhala itu bisa mengisi tempat-tempat tersembunyi di dalam hati kita.

Jika kita ingin menyingkap berhala di hati kita, perhatikanlah pikiran-pikiran yang mendominasi, karena apa yang sering kita pikirkan pun kadang bisa menjadi suatu berhala. Apa yang terakhir kita pikirkan sebelum tidur, apa yang pertama kita pikirkan saat bangun, apa yang kita khayalkan sepanjang hari, semuanya berkaitan dengan benda atau sesuatu yang kita sayangi dan percayai. Setiap harta dan benda atau orang yang kita harapkan memberikan kepuasan, setiap sasaran atau keinginan kita yang telah menjadi lebih penting daripada Allah, semuanya merupakan "ilah-ilah" yang merebut kesetiaan kita. Dan diam-diam mengendalikan kehidupan kita.

Hati-hati, berhala adalah segala sesuatu yang mengambil alih tempat Allah di hati kita.

Hanya Allah yang dapat memuaskan kebutuhan hati kita yang terdalam dan membuat kita benar-benar hidup. Itulah sebabnya kita perlu mengindahkan nasihat yang penuh kasih dari Rasul Paulus, "Saudara-saudaraku yang kekasih, jauhilah penyembahan berhala" [DR/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Menjadi saksi Kristus, hidup rukun.**Gereja**: Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, kesatuan hati hamba-hamba Tuhan **Kota/Daerah**: Kegiatan bisnis dan usaha lancar tanpoa ada gangguan. Pelayanan kesehatan dan publik lainnya meningkat.

AMAN DITANGAN TUHAN

Kamis, 22 Juni 2017 Hari Ke-32

Bacaan: Lukas 1:26-38

Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Lukas 1:38)

PADA usia 16 tahun, Jeanne Guyon (1648-1717) dipaksa menikah dengan pria cacat berusia 22 tahun. Namun dalam pernikahannya itu ia merasa sangat direndahkan. Suaminya kerap marah-marah dan bersikap melankolis. Ibu mertuanya seorang pengkritik yang kejam. Bahkan pembantunya pun merendahkan dia. Meski telah berusaha keras membaktikan diri kepada suami dan keluarganya, ia tetap dikecam dengan kejam.

Karena dilarang ke gereja oleh suaminya, ia mencari Allah melalui Alkitab dan beribadah secara sembunyi-sembunyi. Ia belajar bahwa di tengah keadaannya yang suram sekalipun, ia "berada dalam kondisi sangat baik, dalam tangan Allah yang aman". Dalam bukunya Experiencing The Depths Of Jesus Christ (Mengalami Kedekatan yang Dalam Dengan Yesus Kristus), ia menulis, "Sikap berserah penuh [kepada Kristus] merupakan kunci untuk mendapat pemahaman yang sulit dimengerti. Sikap berserah adalah suatu kunci dalam kehidupan rohani."

Bagaimana kita menanggapi berbagai keadaan sulit dengan sikap yang mau menerima dan berserah? Tanggapan Maria kepada malaikat dalam Lukas 1:38 merupakan teladan bagi kita. Satu-satunya cara agar kita memiliki sikap yang sama seperti Maria adalah dengan mempercayai bahwa kehendak Allah itu "baik, ... berkenan kepada Allah, ... sempurna" (Roma 12:2), mengesampingkan kehendak kita sendiri, serta dengan sabar berserah kepada-Nya setiap hari.

Kita pun dapat berdoa demikian: Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu . Jadi kita mesati percaya, bahwa orang yang berserah kepada Allah, Takkan pernah ditinggalkan Allah. [DR/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. Orang tuan dan anak. **Gereja:** Pekabaran Injil, perijinan pembangunan tempat ibadah. **Bangsa & Negara:** Persatuan dan kesatuan, keberhasilan pembangunan, aman, tentram, damai dan sejahtera.

SALING MEMPERHATIKAN

Jumat, 23 Juni 2017 Hari Ke-33

Bacaan: 1 Korintus 12:12-27

Supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan (1 Korintus 12:25)

SUATU kali seseorang ingin berbicara dengan Anda. Apakah Anda mau mendengarkannya? Yang hendak ia utarakan barangkali pengakuan yang jujur atas kesalahannya, pernyataan iman, lelucon lama, atau komentar tentang cuaca, yang butuh ia ungkapkan. Orang yang hendak berbicara itu mungkin seorang anak kecil, atau mungkin juga orang yang sudah cukup umur. Apakah Anda siap untuk mendengarkannya?

Selama 10 tahun, Mary Ridgway, seorang administrator universitas dan pendidik yang sibuk, secara teratur mengunjungi Mary Jacobs di pusat pelayanan pendampingan (pembimbingan). Untuk menjadi seorang 'pendamping,' Ridgway harus lebih dulu mengikuti suatu pelatihan selama 50 jam. Waktu itu ia ragu, apakah ia dapat menghilangkan kecenderungannya untuk selalu mengatasi masalah dan selalu berbicara ketika suasana hening. Namun, akhirnya Mary Ridgway belajar dan berusaha menjadi pendengar yang baik bagi mereka yang membutuhkan bimbingannya, dan itu merupakan slah satu bagian dalam melayani pekerjaan Tuhan. Mary Jacobs dapat bersyukur kepada Allah setiap malam karena ia punya seorang teman yang setia mendengarkan ucapannya.

Alkitab meminta kita agar “saling memperhatikan” (1 Korintus 12:25) dengan menggunakan karunia yang telah dianugerahkan Allah kepada kita. Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk saling memperhatikan dan melayani adalah "mendengarkan."

Mendengarkan bukanlah tugas dari beberapa orang yang bertalenta saja, melainkan hak istimewa dan kewajiban kita semua. Hari ini, seseorang ingin bercerita kepada Anda. Apakah Anda siap dan bersedia mendengarkannya, demi Yesus? [DMC/PDP/aw/17]

POKOK DOA:
Keluarga: Pekerjaan, kesejahteraan, keharmonisan. **Gereja**: Pekabaran Injil, Keuangan, kebangunan rohani. **Kota/Daerah**: kerjasama, kerukunan , dijauhkan dari perbuatan kriminal.

PULANGLAH

Sabtu, 24 Juni 2017 Hari Ke-34

Bacaan: Lukas 15:11-32

Adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali (Lukas 15:32)

SEORANG hamba Tuhan, David dan istrinya Carolyn berkemah dekat kota Brimley, di Semenanjung Atas Michigan. Saat itu hari libur. Mereka berjalan santai memasuki kota untuk melihat pawai tahunan. Sungguh, pawai tahunan itu adalah peristiwa menarik yang ingin mereka ceritakan pada orang-orang rumah.

Dalam pawai itu ada barisan perwira yang mengendarai kuda,

ratu-ratu yang hendak pulang, pengembara, bahkan Beruang Smokey! Ada kendaraan hias yang menampilkan Big Bird dari Sesame Street, dan truk berbak datar yang ditumpangi satu grup musik yang menggunakan alat musik tiup dari kuningan. Mereka mengenakan topi jerami dan berseragam merah, putih, dan biru. Ada bermacam-macam jenis kendaraan: traktor, kereta gandeng, truk, dan sepeda roda tiga anak-anak.

Ada hal menarik yang mereka ceritakan saat menonton pawai. Ada sebuah kendaraan hias terakhir menyedot perhatian mereka. Kendaraan itu menampilkan orang tua berambut kelabu yang sedang berlutut di kaki salib. Di bak belakang kendaraan hias itu terbentang tulisan: "PULANGLAH!" --YESUS

Yesus masih memanggil, "Pulanglah!" Anda tidak pernah pergi terlalu jauh atau terlalu parah untuk kembali pada kasih Allah. Dia tetap menunggu, seperti ayah anak yang hilang tersebut. "Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan" (Lukas 15:20). Ia bersukacita karena anak bungsunya telah kembali (ayat 32).

Pulanglah kepada Tuhan. Jangan menjauh. Apa pun yang telah Anda lakukan, atau yang tidak Anda selesaikan, Dia tetap mengasihi Anda. [DR/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: kekuatan hadapi persoalan, dan hubungan suami isteri. **Gereja**: Hubungan dengan pemerintah, pendirian tempat ibadah. **Kota/Daerah**: Kepala daerah (Walikota/Bupati), DPRD, aparat pemerintah, Camat, Lurah, RW, RT. kesejahteraan kota.

PELAYAN BAGI SEMUA

Minggu, 25 Juni 2017 Hari Ke-35

Bacaan: Matius 20: 20-28

Barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu (Matius 20:27)

PENDIRI Greenleaf Center for Servant-Leadership, sebuah pusat pelatihan kepemimpinan di Indianapolis, Robert K. Greenleaf, berkata, "Pemimpin yang besar mulanya terlihat sebagai pelayan, dan kenyataan sederhana itu adalah kunci dari kebesarannya."

Dua ribu tahun yang lalu, Yesus mengajarkan kebenaran tersebut kepada para murid-Nya dan Dia pun memberi teladan

akan hal itu. Sebagai Anak Allah, Dia telah diberi "segala kuasa di surga dan di bumi" (Matius 28:18). Namun, Dia tidak memaksa orang lain untuk mengikuti dan menaati-Nya. Pola kepemimpinan-Nya sangat berbeda dengan apa yang kita lihat di dunia sekarang ini. Dia memimpin dengan melayani secara rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri.

Kepemimpinan menurut teladan Kristus berarti lebih mempedulikan kebutuhan sesama daripada kebutuhannya sendiri, menyenangkan mereka, menyemangati pertumbuhan rohani dan kedekatan mereka dengan Allah. Itu artinya, memperlakukan sesama sama seperti Allah memperlakukan kita. Pemimpin yang melayani akan membujuk dengan lembut dan penuh pertimbangan, bukannya menyuruh orang lain dengan kasar atau memberikan ultimatum. Ia tidak mendikte atau menuntut, tetapi sadar bahwa di hadapan Allah ia hanyalah pelayan yang melaksanakan tugas (Lukas 17:10).

Entah apa pun posisi kepemimpinan kita, kita tidak akan kehilangan harga diri kita apabila kita memberi diri kepada orang lain. Yang penting di dalam Tubuh Kristus kita bisa berfungsi semaksimal mungkin. Pelayanan yang lebih mementingkan orang lain adalah dasar dari kebesaran sejati. [DR/PDP/aw/17]

POKOK DOA:

Keluarga: Pemulihan hubungan suami dan istri, rumah tinggal, pendidikan anak. usaha/ pekerjaan.

Gereja: Perijinan tempat ibadah, anak sekolah minggu, diakonia, kegiatan holistik. Misi dan PI, pembukaan gereja baru. Kesehatan hamba-hamba Tuhan

TAK SEKEDAR RUTINITAS

Senin, 26 Juni 2017 Hari Ke-36

Bacaan: Markus 1: 32-39

Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri (Matius 14:23)

KAPAN terakhir kali Anda membaca Alkitab sembari duduk di bawah sebuah pohon rindang? Pernahkah Anda berdoa di tepi sungai kecil sambil merasakan sejuknya air yang mengalir membasahi kaki Anda? Bukankah suatu hal yang menyenangkan apabila kita merenungkan firman Allah sambil memandangi matahari yang terbit di balik cakrawala?

Mungkin tidak semua orang dapat melakukan hal-hal di atas. Namun, kita semua dapat membebaskan diri dari cara rutin saat teduh kita bersama Allah. Kadang kala, kebiasaan kita dalam

bersaat teduh dapat membantu untuk bertumbuh lebih dekat kepada Allah. Namun, kebiasaan itu terkadang bisa menjadi kering dan membosankan.

Sebenarnya tidak ada alasan bagi kita untuk merasa bosan karena Allah menciptakan dunia yang begitu indah dan penuh keanekaragaman. Tak ada sukacita yang berkurang sewaktu kita menyembah Sang Juruselamat yang rela menderita dan mati bagi kita demi membayar hukuman dosa kita. Tak ada alasan untuk merasa jemu didiami oleh Roh Kudus yang memberi kita kekuatan untuk memenuhi kehendak Allah.

Jadi, bagaimana caranya supaya saat teduh kita tidak menjadi kering? Caranya adalah dengan membebaskan diri dari rutinitas yang biasa dilakukan dan membuat variasi saat teduh kita bersama Allah.

Ketika hendak melakukan penyembahan, Yesus mencari tempat yang sunyi, jauh dari keramaian orang-orang dan kesibukan pelayanan (Markus 1:35). Kita pun perlu melakukan hal yang sama. Kita perlu membebaskan diri dari rutinitas. [DB/PDP/aw/17]

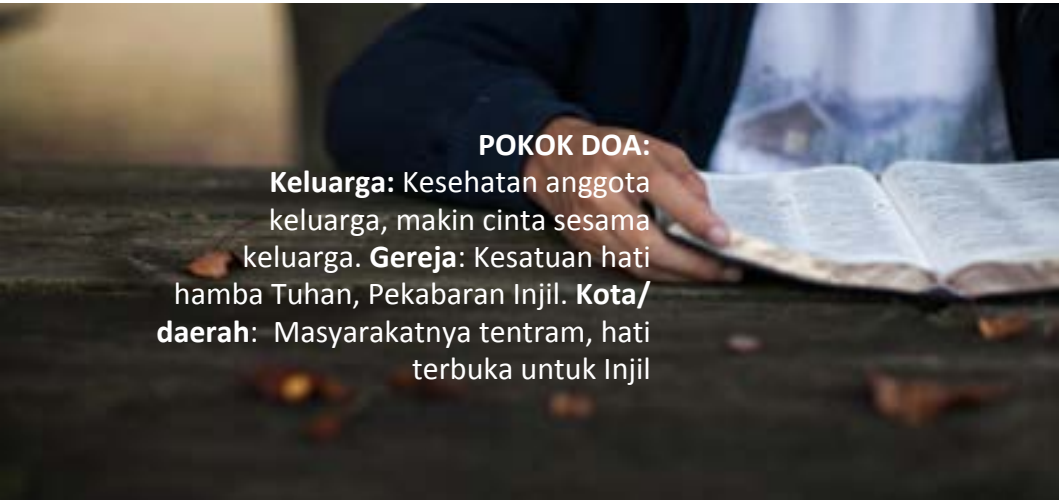

POKOK DOA:
Keluarga: Kesehatan anggota keluarga, makin cinta sesama keluarga. **Gereja**: Kesatuan hati hamba Tuhan, Pekabaran Injil. **Kota/daerah**: Masyarakatnya tentram, hati terbuka untuk Injil

TAK PERNAH MENYERAH

Selasa, 27 Juni 2017 Hari Ke-37

Bacaan: Bilangan 28:1-31

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu menge-nai kamu,.....yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. (Yeremia 29:11).

ADALAH sebuah kita nyata yang dituturkan Sarah, seorang aktivis Gereja "AKU menerima telpon dari kakaknya, Noah, pada pagi hari di acara Halloween." demikian ungkap Sarah mengingat peristiwa 31 Oktober 2003. Dia menganggap itu adalah telpon gurauan tentang Bethany disergap oleh ikan hiu. Sambungnya: "Tetapi aku dengar suaranya (Noah) yang panik." Percaya bahwa berita telpon itu benar, maka Sarah bergegas ke RS, dan menemui Noah yang kalut.

Saat menunggu, Sarah bertanya pada dirinya sendiri, “Ya Tuhan, apa yang harus aku doakan pada keluarga ini? Aku belum bisa menerima peristiwa itu.” Demikian keluhnya. Namun tiba-tiba ia ingat firman dalam Yeremia 29:11, “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu menge-nai kamu,.....yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

Setiap hari Sarah selalu mendampingi Bethany di rumah sakit “Wilcox Memorial Hospital” Hawai. Pada hari ketiga, keduanya mulai berbincang tentang keinginan gadis itu untuk kembali berselancar. Sarah yakin, bahwa Tuhan tidak mengijinkan siapapun untuk melarang anugerah yang diberikan kepada Bethany guna berselancar.

Serangan ‘Hiu Macan’ membuat Bethany Hamilton (13 tahun) kehilangan salah satu lengan tangannya. Namun satu bulan pasca kecelakaan yang menimpoa dirinya, Bethany Hamilton telah kembali menaiki papan selancarnya. Bahkan setahun kemudian, dia menerima penghargaan ESPY. Sepuluh tahun kemudian tahun 2013 ia menikah dengan Adam Dirk, dan saat ini telah memiliki seorang anak.

Kisah nyata ini mengingatkan kita, saat kita hidup dalam rancangan Tuhan, tak ada suatu ancaman dan bahaya yang bisa menggagalkan rancangan Tuhan atas hidup kita. Jadi apapun tantangan dalam hidup ini, jangan pernah menyerah! Tetaplah setia dan percaya kepada Tuhan yang senantiasa beserta dengan kita. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Kesehatan suami/isteri/ anak-anak. **Gereja**: Hubungan dengan pemerintah, pendirian tempat ibadah. Pertumbuhan rohani jemaat. **Kota/Daerah**: Masyarakat dijauhkan dari narkoba, perjudian, pesta pora, dan tindakan asusila lainnya.

GAGAL JADI SUKSES?

Rabu, 28 Juni 2017 Hari Ke-38

Bacaan: 1 Yohanes 1: 5-2:2

Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil (1Yohanes 2:1)

SEORANG penemu bernama Charles Kettering menyarankan agar kita belajar untuk gagal secara arif. Ia berkata, "Saat Anda gagal, analisalah permasalahannya, dan temukan jawabannya, karena setiap kegagalan adalah satu langkah maju menuju puncak kesuksesan. Jika Anda takut gagal, Anda tidak akan pernah mencoba."

Kettering memberikan tiga nasihat untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan: (1) Jujurlah dalam menghadapi kekalahan; jangan berpura-pura sukses. (2) Manfaatkan kegagalan kita; jangan membuangnya begitu saja. Ambillah semua pelajaran dari kegagalan itu. (3) Jangan jadikan kegagalan sebagai alasan untuk tidak mencoba lagi.

Nasihat bijak Kettering yang praktis itu mengandung makna yang dalam bagi orang kristiani. Roh Kudus terus-menerus

bekerja di dalam kita untuk menyelesaikan pekerjaan "menurut kerelaan-Nya" (Filipi 2:13), jadi kita pun tahu bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya. Kita memang tidak dapat meminta kembali waktu yang hilang. Kita pun tidak dapat selalu berbuat benar, meski kita harus selalu mengusahakannya. Sebagian akibat dosa kita tidak dapat ditarik kembali. Namun, kita masih dapat memulai lagi dari awal karena Yesus telah mati untuk menanggung segala dosa kita dan Dia adalah "pengantara pada Bapa" (1 Yohanes 2:1).

Tahu bagaimana harus mengambil hikmah dari kegagalan adalah kunci untuk terus bertumbuh dalam kasih karunia. Dan 1 Yohanes 1:9 mengingatkan bahwa kita perlu mengaku dosa. Itulah langkah pertama untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan.

Selain itu faktor penting adalah kesungguhan hati kita untuk bertobat, dan sungguh-sungguh mengikut Tuhan. Jika hari anda masih ada, Tuhan masih memberi kesempatan. Jangan mau terpuruk dalam kegagalan, bangkitalah bersama terang kasih Tuhan. Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya bagi orang yang mau memulai lagi bersama Allah. [DDH/PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Setiap Kristen lebih cinta Tuhan dari pada materi, mengandalkan Tuhan. **Gereja:** Jemaat memiliki gaya hidup Kristen, jadi saksi Kristus. **Bangsa dan negara:** aman, tersedia lapangan pekerjaan, makmur.

B'RI HATI UNTUK TUHAN

Kamis, 29 Juni 2017 Hari Ke-39

Bacaan: Kisah P Rasul 13:16-22

"Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." (Galatia 2:20)

PENILAIAN Allah atas hati Daud adalah salah suatu penghargaan tinggi yang pernah ada yang diterima seseorang dari Tuhan. Penghargaan itu sebenarnya tidak disediakan secara khusus untuk raja Israel yang dikasihiNya. Sebab sesunggunya, Tuhan juga ingin setiap kita anak-anak-Nya memiliki hati untuk-Nya.

Dalam Kisah Para Rasul 13:22, Tuhan memanggil Daud "Seorang pria yang berkenan di Hatiku, dan yang melakukan semua kehendak-Ku." Dengan kata lain, makna mendasar dari 'Hati untuk Tuhan' adalah semangat untuk menaati-Nya.

Tidak setiap 'tindakan' Raja Daud dikenan Tuhan, tetapi pola hidupnya selalu mengikuti Allah. Daud tahu apa yang harus dilakukan ketika ia berdosa. Dalam doanya ia ingin agar Tuhan mencari sesuatu yang jahat dalam dirinya, membersihkannya, dan membantu dia untuk kembali ke jalan yang dikehendaki Allah. Itulah sebabnya di dalam Mazmur 139: 23-24, ia menyatakan: "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!"

Prioritas tertinggi hidup Daud adalah hubungannya dengan Tuhan. Dia suka membaca Firman Allah sehingga memiliki percakapan intim dengan Bapa. Dan hal tersebut banyak yang dicatat dalam kitab Mazmur. Selain itu, Kitab Suci mengungkapkan banyak contoh bagaimana Daud dipercaya Tuhan dalam semua tantangan hidupnya. Daud selalu mengakui bahwa setiap kebesaran yang diraihnya sebagai raja, sebenarnya karena Allah saja.

Menjadi seorang pria atau wanita yang memiliki hati untuk Tuhan adalah tujuan yang berharga. Tujuan kita bukan semata-mata kesempurnaan tapi konsistensi hubungan yang berkembang dengan-Nya. Dalam proses ini, kita akan menemukan bahwa keinginan dan kepentingan kita semakin sejajar dengan Allah, dan menaati-Nya adalah hal yang menyenangkan. [PDP/aw/17]

Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Makin melekat pada Tuhan. **Gereja:** mengandalkan Roh Kudus, penuh kasih mula-mula . **Bangsa dan Negara:** Tuhan curahkan mukjizat dan pengampunan, ketahanan pangan, stabilitas ekonomi.

GUNAKAN DENGAN BIJAK

Jumat, 30 Juni 2017 Hari Ke-40

Bacaan: Pengkotbah 3:1-11

"Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada." (Kolose 4:5)

SEANDAINYA Anda harus membeli waktu, apakah Anda akan memakainya dengan cara yang berbeda? Apakah Anda akan menggunakan tiap menit, jam, dan hari Anda dengan lebih bijaksana?

Tentu saja, kita tidak menjumpai label harga pada setiap menit dan jam yang kita miliki. Semua itu diberikan kepada kita secara cuma-cuma. Namun itu tidak berarti bahwa kita boleh menggunakannya secara sembarangan dan tidak bijaksana. Sang Pemberi waktu adalah Allah sendiri, karena itu waktu kita jauh lebih berharga daripada uang, berapa pun banyaknya. Berdasarkan alasan tersebut, kita harus memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia untuk melayani Tuhan dan melakukan kehendak-Nya.

Bukan berarti kita harus selalu bekerja setiap saat. Kita juga perlu beristirahat, berhenti sejenak untuk mencium aroma mawar di sepanjang jalan, atau menikmati keindahan matahari terbenam. Kita menggunakan waktu dengan bijaksana bila kita dapat memadukan antara "berhenti" dan "melangkah" pada saat yang tepat. Menurut Salomo, untuk segala sesuatu ada masa untuk menggenapi kehendak Allah (Pengkhotbah 3:1).

Kita patutu bersyukur, sebab Tuhan tidak menjual waktu. Dia menyediakan waktu sebagai anugerah kasih-Nya. Jadi, marilah kita "menebus waktu kita" dalam hari-hari yang kita lalui, dengan memanfaatkan setiap kesempatan untuk hidup bagi Allah (Kolose 4:5).

Ya, waktu sangatlah berharga. Gunakan dengan bijaksana! Untuk menggunakan waktu dengan bijaksana investasikan waktu pada kehidupan kekal. Lakukan segala sesuatu dengan segenap hati bagi hormat dan kemuliaanNya. [RWD/PDP/aw/17]

POKOK DOA

Keluarga: Anak-anak dan keluarga cinta Tuhan. **Gereja**: hamba Tuhan di pedesaan/ pedalaman, anak-anak sekolah minggu, diakonia, jemaat rintisan. **Masyarakat**: dijauhkan dari Narkoba dan penyakit masyarakat lainnya (judi, seks bebas, minuman keras).

"Tetapi sekarang juga," demikianlah firman Tuhan, " berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh. Koyakanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukumannya"
(Yoel 2:12-13).

MAKNA PUASA

NATS tersebut merupakan pernyataan Tuhan yang disampaikan kepada umatNya lewat nabi Yoel. Yang mana pada saat itu Tuhan menghendaki agar bangsa Israel bertobat dan mendekat kepadaNya. Disinggung juga pada nats itu, bahwa bangsa Israel harus berbalik selain dengan menangis dan mengaduh, juga dengan "berpuasa."

Hal itu menunjukkan kepada kita adanya hal penting dibalik perintah puasa kepada umatNya. Guna mengetahui lebih jauh mengenai “puasa” berikut akan dikupas secara singkat tentang puasa dalam konsep Alkitab.

Kata “puasa” dalam bahasa Ibrani PL, juga yang dipakai dalam Yoel 2:12 memakai kata “tsom.”

Kata itu secara literal berarti tidak makan atau minum dalam kurun waktu tertentu. Secara teologis bisa dimaknai “memberi waktu khusus” untuk Tuhan.

Musa, misalnya suatu ketika dipanggil Tuhan, lalu ia naik ke Gunung Sinai menghadap Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Keluaran 24:18, "Masuklah Musa ke tengah-tengah awan dengan mendaki gunung itu. Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya."

Walau dalam ayat tersebut sama sekali tidak disebutkan kata puasa, namun kenyataannya Musa tinggal 40 hari empat, 40 malam tanpa makan ataupun minum. Selama itu, ia memberikan "waktu khusus" untuk bertemu Tuhan.

Demikian juga pada kedua kalinya dilakukan Musa ketika Tuhan hendak memberikan loh batu yang baru seperti tercatat dalam Keluaran 34:28, “Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman.”

Pada saat itu Tuhan sama sekali tidak memerintahkan Musa berpuasa selama 40 hari. Namun Tuhan memanggil Musa menghadapNya. Jadi disini Tuhan meminta "waktu" kepada Musa untuk bertemu denganNya. Dan Musa taat, ia memberi

waktu sepenuhnya kepada Tuhan kapanpun dan seberapa lama Tuhan mau.

Dan dari peristiwa itu barulah ada penetapan "puasa" namun intinya sama, penekannya bukan pada soal tidak makan atau minum melainkan "memberi waktu khusus untuk Tuhan. Berada bersama-sama dengan Tuhan, yaitu unutk menerima 'sesuatu' dari Tuhan. Sesuatu itu itu bisa perintah untuk umat atau peneguhan, pengampunan ataupun mukjizat.

Dan berkaitan dengan "memberi waktu khusus," maka puasa bisa saja disamakan dengan "sabat" ataupun "hari perhentian" sebagaimana dikatakan dalam Imamat 16:30-31" Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu

untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya."

Kitab Yoel 2:15-17 menyatakan, " Tiuplah sangkakala di Sion, adakan puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya: kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu; baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kama tidurnya; baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan,menangis di antara balai depan dan mezbah, dan berkata: " Sayangilah, ya Tuhan, umatMu, dan janganlah biarkan milikMu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka. Mengapa orang berkata di antara bangsa: Dimana Allah mereka?"

Ayat-ayat inipun menunjukan suatu perintah Tuhan, bagi mereka yang sungguh-sungguh mentaatiNya, harus memberi waktu khusus dengan cara berpuasa.

Dalam berpuasa kita diajar merendahkan diri, mengaku dosa dan bertobat, mengendalikan nafsu makan berlebihan, menantikan Tuhan serta mematikan keinginan daging kita/ mengendalikan nafsu makan yang berlebihan. Serta makin mengasihi Tuhan.

Menjalankan puasa janganlah dipandang sebagai suatu perintah semata, melainkan sebagai tanda, bahwa kita mengasihi Allah. Jadi kita melakukan puasa, karena kita ingin mengasihi Allah. Apalagi dalam berpuasa kita memberi waktu khusus untuk Tuhan.

"Adapun puasa yang dikehendaki Allah bertujuan untuk melepaskan belenggu-belenggu kelaliman dan melepaskan tali-tali kuk, memerdekakan orang-orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, memecah-mecah roti bagi orang yang lapar dan membawa ke rumah kita orang miskin yang tidak punya rumah, dan apabila kita melihat orang telanjang, supaya kita memberinya pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudara kita sendiri" (Yesaya 58:6-7).

Kapan Berpuasa?

Pertama, setiap saat kita bisa melakukan puasa, sebab setiap saat kita perlu menghadap Tuhan.

Kedua, saat alami keadaan sukar. Ester 4:16, “Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang kalau terpaksa aku mati.”

Ketiga, Untuk peneguhan pelayanan dan saat membutuhkan terobosan. Kisah 14:23, “ Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka.”

Keempat, saat "peperangan rohani," yaitu perang melawan diri sendiri dan penghulu-penghulu di udara (iblis). 2 Korintus 10:4, menyatakan, “Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.”

Cara Berpuasa Yang Bisa Kita Lakukan.

3 CARA BERPUASA YANG BISA DILAKUKAN JEMAAT:

- **Pertama:**

Puasa tidak makan dan atau tidak minum dan hanya fokus pada Tuhan. Waktu puasa dimulai pada pukul 22.00 sampai keesokan hari Pukul 18.00. Imamat 23:32 berkata: "Itu harus menjadi suatu sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu."

- **Kedua :**

Puasa tidak makan dan atau tidak minum dan hanya fokus pada Tuhan. Waktu puasa dimulai pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 15.00. Kitab Hakim 20:26, menyatakan, “Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan TUHAN, berpuasa sampai senja pada hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN.”

- **Ketiga :**

Puasa tidak makan dan atau tidak minum mulai Pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 13.00, diperuntukkan bagi jemaat yang mengalami kelemahan fisik atau tidak sehat.